

Templet & Model

PENULISAN LAPORAN MINI RISET

(Dilengkapi dengan Petunjuk, pedoman, Teknik dan Model Penulisan Laporan Riset, Poster dan Jurnal)

Untuk Penyelesaian Tugas Mata Kuliah:

- Etika Komunikasi Organisasi Pendidikan
- Perencanaan Pendidikan
- Perencanaan Pendidikan
- Sistem Informasi Manajemen Pendidikan
- Magang Manajemen Pendidikan

Dosen Pengampu Mata Kuliah:

Prof. Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM



**JURUSAN/PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**



Cover:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI MI AL-MISBAH CIPADUNG KEC. CIBIRU KOTA BANDUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Sebagai pemenuhan tugas pada Mata Kuliah

.....



Disusun Oleh :

Pasang
Poto diri
karena
kepentingan
daring

NAMA	:
NIM	:
SM/KLS	:
KELOMPOK	:
NO. ABSEN	:

JURUSAN/PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

.....

**UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
BANDUNG
2021**



Cover: Lapran RM Kelompok

JUDU/TEMA MAKALAH PENELITIAN

(ditentukan dalam tabel)

Sebagai pemenuhan tugas pada Mata Kuliah

.....



Disusun Oleh:

Kelompok:

Tulis Nama Mahasiawa	Tulis NIM.....	Ketua Kelompok
.....	Anggota
.....	Anggota
.....	Anggota
.....	Anggota
.....	Anggota
.....	Anggota
.....	Anggota
.....	Anggota

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
BANDUNG
2021**



ABSTRAK

Abstrak merupakan sebuah ringkasan isi dari sebuah karya tulis ilmiah yang ditujukan untuk membantu seorang pembaca agar dapat dengan mudah dan cepat untuk melihat tujuan dari penulisannya. Di dalam dunia akademik, tulisan pendek ini digunakan oleh institusi/lembaga/organisasi pendidikan sebagai informasi awal atas sebuah penelitian ketika dimasukkan dalam jurnal, konferensi, lokakarya, atau yang sejenisnya. Dalam dunia maya (internet), sebuah abstrak digunakan sebagai gambaran singkat atas sebuah karya tulis ilmiah/penelitian untuk dibaca, sebagaimana halnya sebuah “display” model pakaian dipajang untuk dilihat atau diuji pakai sebelum dibeli. Selanjutnya, bagian lengkap sebuah penelitian dijual kepada mereka yang berminat untuk mendapatkannya.

Struktur penulisan sebuah abstrak yang terjadi saat ini menggambarkan ketidakpastian konsep atau ketidakjelasan panduan yang dimiliki tentang susunan yang jelas dari sebuah abstrak. Alasan atau pandangan atas perbedaan yang terjadi di dunia akademik tidak dibahas dalam tulisan ini karena saat ini yang lebih penting meluruskan dan atau menyamakan pandangan tentang penulisan sebuah abstrak yang baik. Penulisan sebuah abstrak harusnya memperhatikan:

1. Struktur Paragraf.

Sebuah abstrak ditulis dalam satu paragraf yang menerangkan keseluruhan isi tulisan secara singkat dan jelas. Penulisannya tidak melakukan indensasi pada kalimat pertama paragraf. Single space adalah pilihan yang dimiliki oleh penulis untuk menyusun kalimat dalam paragrafnya. Lebih dalam, kadang seorang pembimbing Penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi mengatur hingga pada penggunaan jenis huruf dan ukuran tertentu.

2. Jumlah kata.

Idealnya sebuah paragraf terdiri dari 150 sampai dengan 200 kata. Namun, pertimbangan jumlah kata yang paling tepat dalam penulisan Skripsi, Tesis, ataupun disertasi biasanya bergantung pada pertimbangan pandangan pembimbing (supervisor) yang mendampingi seorang mahasiswa dalam penulisannya. Seorang supervisor harusnya tidak mempertimbangkan jumlah kata sebagai acuan utama penulisan paragraf, karena bagian utama justru isi (content) paragraf.

3. Isi paragraf.

Pada saat pembimbingan, seorang supervisor mengedepankan 4 bagian empiris dari sebuah abstrak. Pertama, indentifikasi fokus penelitian dijelaskan secara singkat agar pembaca memahami apa yang diamati oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya. Kedua, penulis perlu menggambarkan secara jelas desain penelitian yang dilakukan dalam proses pencarian jawaban atau solusi atas persoalan yang diangkat di dalam penelitiannya. Desain langkah penyelesaian masalah ini oleh mahasiswa lazim dikenal dengan istilah Metode Penelitian. Ketiga, selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil temuannya kepada pembaca. Beberapa peneliti menganggap hasil temuan yang diungkap tidak perlu mengungkap pembahasan yang dilakukan karena hal itu justru akan membuat pengulangan isi tulisan. Jelas maksudnya karena bagian pembahasan temuan penelitian juga diurai di dalam bagian kesimpulan. Keempat, perlunya bagian kesimpulan di dalam sebuah tulisan juga terlihat di dalam sebuah abstrak yang tetap mendapatkan perhatian penting sebagai bagian akhir dari paragraf. Pada bagian ini kadangkala sejumlah peneliti menyisipkan rekomendasi penelitian namun tanpa pembahasan atau uraian yang panjang. Lebih lanjut, tidaklah lazim sebuah abstrak diisi oleh nama si penulis serta para pembimbing tulisannya, apalagi hal itu ditulis dalam huruf cetak tebal.

Penulisan abstrak memang tidak bisa diselesaikan dalam satu kali penulisan. Sama halnya dengan penulisan esei (essay), penulisan abstrak juga memerlukan latihan agar bisa menciptakan hasil tulisan yang baik. Saat ini panduan penulisan menggunakan APA (American Psychology Association) style telah populer digunakan di perguruan tinggi. Meskipun panduan penulisan ini bukanlah satu-satunya panduan penulisan yang ada, APA style menjadi pilihan banyak para penulis dikarenakan pertimbangan panduan ini digunakan oleh banyak perguruan tinggi di dunia sehingga juga memudahkan penyesuaian dan penerimaannya.



ABSTRACT

Penulisannya dahlukan dengan Abstrak dalam Bahasa Inggris.....!

Ditulis dengan Cetak miring

file:///C:/Users/H%20Rusdiana/Downloads/MODUL-WOKELAH-MP-2018-created-Zahrotul-Mmunawwaroh-M.Pd_.pdf



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan atas kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan karunia berupa kesempatan kami untuk belajar. Selesaiannya laporan penelitian ini bukan berarti berakhirnya tugas kami sebagai pembelajar. Justru laporan ini merupakan awal langkah untuk secara konsisten mempelajari apa yang telah kita kaji dan tulis di sini.

Sebagai sebuah wacana yang tidak ada habisnya diahas, demokrasi kerap memberikan silang pendapat dan adu opini yang komplek. Demokrasi tak sekadar soal politik, namun juga ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, bahkan soal mentalitas. Tentunya masih banyak lagi wacana demokrasi yang bisa ditilik dari berbagai aspek.

Secara umum, laporan penelitian ini membahas seputar pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Luasnya wacana demokrasi memberikan kesempatan kepada kami untuk fokus pada satu aspek yang tak kalah penting, yaitu pendidikan. Dalam pendidikan melekat kuat kultur dan aspek psiko-sosial yang dibangun oleh pembelajar.

Sosiolog Perancis, [Pierre Bourdieu](#) berpendapat bahwa institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi merupakan arena reproduksi kultur. Artinya, demokrasi dengan seperangkat nilai-nilai kulturalnya bisa diproduksi dan direproduksi melalui proses pendidikan. Sekolah menjadi salah satu arena dimana demokrasi bisa diwujudkan.

Toleransi, egaliter, disiplin, peduli, dan solidaritas merupakan sikap atau perilaku yang dipahami disini sebagai kultur demokratik. Sejatinya, kultur demokratik membangun keselarasan dengan terwujudnya kehidupan sosial yang demokratik pula seperti terciptanya keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan.

Sekolah/Madrasah sebagai arena reproduksi kultural dapat berperan untuk mewujudkan perilaku demokratik siswa agar tercipta kehidupan yang demokratis dalam lingkup sekolah dan masyarakat kelak. Proses pendidikan di sekolah memainkan peranan penting dalam mewujudkan visi tersebut. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan.

Sesungguhnya karya ini tidak akan selesai tanpa peran serta berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak terhadap penelitian untuk makalah ini. Kendatipun tidak bisa disebut satu persatu, rasa terimakasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing kami serta para guru dan murid yang telah berpartisipasi dalam penelitian tentang "Membangun Kultur Demokrasi Siswa" ini.

Laporan penelitian ini senantiasa memerlukan kearifan berupa saran, teguran, dan kritik yang membangun agar dapat lebih optimal. Akhirnya, sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan dari penelitian ini semoga bermanfaat.

Bulukumba, 10 November 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	1
1.	
2.	
3.	
C. Tujuan Penelitian	2
1.	
2.	
3.	
D. Kegunaan dan mafaat Hasil Penelitian	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Inti dari Tujuan (1)	3
B. Teori Inti dari Tujuan (2)	3
C. Teori Inti dari Tujuan (3)	3
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pendekatan Masalah	4
B. Unit Analisis	4
1. Subjek Penelitian	4
2. Informasi Penelitian	4
3. Lokasi Penelitian	4
C. Metode Pengumpulan Data.....	4
D. Teknik Analisis Data.....	4
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data Hasil Penelitian	5
1. Inti dari RM & Tujuan (1)	5
2. Inti dari RM & Tujuan (2)	5
3. Inti dari RM & Tujuan (3)	5
B. Pembahasan/Diskusi	6
1. Inti dari RM & Tujuan (1)	6
2. Inti dari RM & Tujuan (2)	8
3. Inti dari RM & Tujuan (3)	8
BAB IV KESIMPILAN	
A. Kesimpulan	9
1. Inti dari RM & Tujuan (1)	6
2. Inti dari RM & Tujuan (2)	8
3. Inti dari RM & Tujuan (3)	8
B. Implikasi	9
C. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

Anjuran:

Penyusunan Daftar Pustaka dapat menggunakan Program otomatisasi Word

1. Dimulai dari penulisan bab su. Bab gunakan otomatisasi Heding 1, 2, 3, dan seterusnya
2. Finising Daftar Pustaka gunakan failitas *Inset Refernc Index and table* (sedikit edit lay out dan mengganti nomor halaman)

Jumlah halaman maksimal 20 halaman



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian Latarbelakang ini *pertama* berisikan tentang gambarkan fenomena, Global, nasional, regional didukung oleh fakta dan data angka tabel... data statistik, submer koran dsb. Sebagai gambaran pada situasi sekarang;

Kedua asumsi atau teori, yang akan berhubungan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Ketiga; kesenjangan/masalah: itu perbedaan antara fenomena dengan teori yang akan dipergunakan pada rumusan masalah... (lihat di hal 6 ped).

Kempat argumntasi logis/praduga kita yng menyebabkan masalah (sehingga pertanyaan penelitian kita dianggap/diduga dapat memberi solusi).

Kelima, bagian akhir Latar belakang berisikan tentang pernyataan, alasan mengapa tema tersebut penting untuk anda jadikan sebagai makalah/penelitian dan apa kaitannya dengan Manajemen SDM Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Sub. Bagian ini mendeskripsikan masalah-masalah yang muncul pada latar belakang belankang masalah penelitian, selanjutnya diidentifikasi. Dalam penelitian kuantitatif dilanjutkan dengan pembatasan masalah. Dalam penelitian kualitatif dipertajam dengan focus masalah. Selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Agar pembatasan masalah dapat dijelaskan dengan tegas, permasalahan dapat dikemukakan dalam dua bagian; masalah penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sesuai dengan rujukan teori yang dipergunakan (lihat kedua LBM).

1.
2.
3.



C. Tujuan Penelitian

Sub. Bagian ini mendeskripsikan tujuan penelitian berisikan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian.

Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

1.
2.
3.

D. Kegunaan dan mafaat Hasil Penelitian

1.
2.
3.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang definisi dan tinjauan secara teoritis terkait *central phenomenon* yang diteliti. Bagian ini mendeskripsikan tentang teori yang akan dipergunakan dalam pembahasan hasil penelitian berfungsi menjawab atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang diperoleh berdasarkan hasil kajian pustaka yang relevan, bersumber dari Jurnal dan buku terbitan 5 tahun terakhir (komposisi jurnal 80 %- buku 20 %)

A. Teori Inti dari Tujuan (1)

Berisikan deskripsi teori untuk menjawab rumusan masalah 1

B. Teori Inti dari Tujuan (2)

Berisikan deskripsi teori untuk menjawab rumusan masalah 2

C. Teori Inti dari Tujuan (3)

Berisikan deskripsi teori untuk menjawab rumusan masalah 3

Bila ada dilengkapi dengan Penelitian sebelumnya



BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini mendeskripsikan tentang metode penelien yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, disajikan sbb:

A. Metode Pendekatan Masalah

Tentang metode kualitatif yang digunakan, dan alas an penggunaan metode yang dipilih.

B. Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Yaitu tentang informasi mengenai subjek penelitian yag terlibat. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian disertai alas an peneliti memilih subjek penelitian.

2. Informasi Penelitian

Pada informan penelitian, hamper sama dengan subbab di atas, yaitu berisi tentang mengenai informan penelitian, keterkaitan antar informan dengan subjek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi-lokasi penelitian yang akan atau yang telah dilakukan pengambilan data, serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

C. Metode Pengumpulan Data

Tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data disertai alas an peneliti dalam memilih metode-metode tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Berisi tentang teknik aalisis data yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan tujuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data Hasil Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambarkan nyata lokasi penelitian berfungsi menjawab atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Selain itu, juga dicantumkan kegiatan pengambilan data seperti jadwal wawancara atau observasi yang telah dilakukan ataupun yang akan dilakukan.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan temuan di lapangan dan pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab awal.

1. Inti dari Tujuan (1)

Berisikan jawaban dari rumusan masalah 1; menggambarkan keadaan nyata di lokasi penelitian berfungsi menjawab atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Inti dari Tujuan (2)

Berisikan jawaban dari rumusan masalah 2; menggambarkan keadaan nyata di lokasi penelitian berfungsi menjawab atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Inti dari Tujuan (3)

Berisikan jawaban dari rumusan masalah 3; menggambarkan keadaan nyata di lokasi penelitian berfungsi menjawab atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



B. Pembahasan/Diskusi

Bagian ini, berisi tentang pembahasan atau diskusi mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Bagaimana keterkaitan penelitian dengan teori yang sudah ada serta bagaimana peneliti menjelaskan hasil temuannya berdasarkan sudut pandang subjek penelitian yang disandingkan dengan sudut pandang teoritis.

Pembahasan hasil penelitian adalah sub-bab yang paling orisinal dalam laporan penelitian, termasuk skripsi, Tesis, Disertasi. Pada sub-bab ini, Peneliti wajib mengulas hasil penelitian yang diperolehnya secara panjang lebar dengan menggunakan pandangan orisinalnya dalam kerangka teori dan kajian empirik yang terdahulu. Jogiyanto, dalam Buku Metodologi Penelitian Bisnis, menyatakan bahwa: “hasil pengujian (analisis) dalam suatu penelitian yang tidak dibahas menunjukkan bahwa si periset tidak mempunyai konteks ceritera dari hasil penelitiannya itu. Lalu, bagaimana bisa menyusun pembahasan hasil (penelitian)?” (blok kuning). Dalam kerangka metode ilmiah, ada tiga aspek yang mungkin digunakan untuk menyusun dan mengembangkan pembahasan ini, yaitu aspek kajian teoretis, aspek kajian empiris, dan aspek implikasi hasil.

1. Inti dari Tujuan (1)

Berisikan jawaban dari rumusan masalah 1, disajikan meliputi:

Contoh:

a. Aspek Kajian Teoretis

Salah satu tujuan untuk meneliti adalah untuk memverifikasi teori. Artinya, Peneliti ingin membuktikan apakah suatu teori tertentu berlaku atau dapat diamati pada obyek penelitian tertentu. Pada penelitian seperti ini, hipotesis penelitian perlu diformulasi dan diuji. Ada dua kemungkinan hasil pengujian hipotesis yang bisa diperoleh Peneliti, yakni

- 1) hipotesis penelitian (atau teori yang diverifikasi) terbukti atau
- 2) hipotesis penelitian tidak terbukti.

Apa pun hasil yang diperoleh, Peneliti harus memberikan diskusi (pembahasan) terhadap hasil tersebut dalam konteks teori yang mendasari penelitiannya. Kompleksitas dari diskusi pada aspek ini bergantung pada hasil penelitian. Jika kemungkinan pertama hasil penelitian diperoleh, konteks diskusi dapat dilakukan secara lebih mudah. Peneliti dapat merujuk kembali teori-teori yang telah disajikan pada kajian teoretis yang telah dituangkan pada bab tentang kajian pustaka. Dengan kata lain, teori-teori yang relevan dan dapat dijadikan argumentasi untuk mendukung hasil yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai bahan diskusi.

Jika kemungkinan kedua dari hasil penelitian diperoleh, diskusi (pembahasan) menjadi lebih kompleks. Peneliti tidak bisa mendasarkan diskusi tersebut pada teori yang



mendukung. Ia harus mendiskusikan atau berargumentasi tentang mengapa hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan teori tertentu. Argumentasi ini bisa saja diarahkan pada asumsi yang mendasari berlakunya suatu teori. Misalnya, seorang peneliti menemukan bahwa tidak ada keterkaitan terbalik (negatif) antara harga barang dan permintaan barang tersebut (padahal, teorinya mengatakan ada keterkaitan terbalik ini). Peneliti bisa mencermati asumsi apa yang mendasari teori tersebut yang tidak terdapat pada obyek penelitian. Salah satu asumsi, sebagai contoh, bahwa preferensi (selera) konsumen tidak berubah ternyata tidak berlaku dalam obyek penelitian dapat dijadikan sebagai argumentasi. Untuk menguatkan argumentasi semacam ini, tentunya, Peneliti membutuhkan dukungan data atau informasi.

b. Aspek Kajian Empiris

Pembahasan hasil penelitian perlu juga dilakukan dengan cara merujuk pada kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Jika hasil penelitian konsisten dengan teori yang ada (atau hipotesis penelitian terbukti), pembahasan dapat diarahkan untuk memberikan rujukan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada konteks ini, Peneliti dapat merecall hasil kajian empirik yang telah terkompilasi pada Bab 2 (tentang kajian pustaka). Biasanya, Peneliti menekankan bahwa hasil penelitiannya telah sesuai (atau mendukung) hasil-hasil penelitian terdahulu.

Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori (atau hipotesis tidak terbukti), diskusi pada bagian ini dapat diarahkan untuk menemukan kajian empirik yang bisa menjadi argumentasi yang mendukung hasil penelitian tersebut. Misalnya, seorang peneliti mengkaji suatu struktur pasar dari suatu industri. Berdasarkan teori, Ia mempunyai hipotesis penelitian bahwa struktur pasar industri tersebut adalah persaingan sempurna karena dalam industri tersebut banyak penjual dan pembeli. Namun, hasil penelitiannya menemukan bahwa struktur pasar industri tersebut bukan persaingan sempurna melainkan struktur pasar persaingan monopolistik. Untuk mendiskusikan hal ini, Peneliti tersebut harus (bahkan wajib) mencari kajian empirik yang mendukung hal tersebut untuk dijadikan sebagai bahan diskusi. Dengan kata lain, Ia harus menemukan:

- 1) kajian empirik yang menyatakan bahwa meskipun ada banyak penjual dan pembeli dalam suatu industri, belum tentu industri itu dikatakan sebagai industri yang berstruktur pasar persaingan sempurna dan
- 2) kajian empirik yang menyatakan bahwa struktur pasar ditentukan tidak saja oleh banyaknya penjual dan pembeli tetapi juga oleh tingkat konsentrasi dari penjual dan pembeli.

Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori, Peneliti harus bekerja keras untuk menemukan kajian empirik yang sesuai. Ia tidak bisa merecall kajian empirik yang telah terkompilasi dalam Bab 2. Ia harus mencari rujukan baru. Dewasa ini, upaya pencarian ini dapat dilakukan dengan mudah mengingat teknologi internet bisa sangat membantu untuk menemukan referensi atau rujukan baru tersebut.

c. Aspek Implikasi Hasil Atau Sikap Peneliti

Hasil penelitian, baik yang mampu membuktikan hipotesis maupun yang tidak, pada dasarnya mempunyai implikasi (dampak/konsekuensi) bagi obyek penelitian. Peneliti harus mendiskusikan hasil penelitian ini dalam konteks implikasi tersebut. Dalam hal ini, Peneliti harus menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks implikasi atau konsekuensi praktikal dari hasil penelitian bagi obyek penelitian. Alasan yang mendukung mengapa aspek implikasi ini perlu dikemukakan adalah bahwa penelitian dilakukan berdasarkan suatu basis data historis (yang sudah terjadi). Dengan



demikian, jika Peneliti tidak mendiskusikan implikasi dari hasil penelitiannya maka ia hanya berhenti pada konteks cerita historis (yang sudah terjadi). Pembahasan mengenai implikasi hasil penelitian akan membawa konteks penelitian ke arah masa depan, bukan pada masa lalu (historis).

Sumber: Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 196.

(Sebaiknya Sub bagian ini, dipisah per paragraph untuk setiap rumusan masalah. Contoh paragraph 1 untuk aspek kajian teoritis; paragraph 2 untuk untuk aspek kajian empiris; paragraph 2 untuk untuk aspek kajian implikasi).

2. Inti dari Tujuan (2)

Berisikan jawaban dari rumusan masalah 2 disajikan meliputi:

- a. Aspek Kajian Teoretis**
- b. Aspek Kajian Empiris**
- c. Aspek Implikasi Hasil Atau Sikap Peneliti (sda,)**

3. Inti dari Tujuan (3)

Berisikan jawaban dari rumusan masalah 3 disajikan meliputi:

- a. Aspek Kajian Teoretis**
- b. Aspek Kajian Empiris**
- c. Aspek Implikasi Hasil Atau Sikap Peneliti**

Alinea terakhir disajikan ringkasan singkat hasil pembahasan penelitian (sebagai penutup sub bagian pembahasan).



BAB IV

KESIMPILAN

A. Kesimpulan

Simpulan merupakan natijah atau konklusi hasil pembahasan, pengolahan, dan penafsiran data-data yang di peroleh dalam penelitian. Simpulan di tarik dari pembuktian atau dari uraian yang ditulis terdahulu dan bertalian dengan pokok masalah. Simpulan bukan Ikhtisar atau rangkuman bab sebelumnya, melainkan hasil pemikiran reflektif yang mewakili muatan utama dalam penelitian sesuai rumusan masalah. Karena itu, simpulan mencerminkan perolehan informasi baru, mengetahui posisi penelitian, dan impikasi dari penelitian. Informasi baru bias berupa pendapat baru, pengukuhan pendapat lama, atau koreksi terhadap pendapat lama

Berisikan natijah/kngklusi dari rumusan masalah yang sudah anda pilih dan dibahas pada BAB sebelumnya. (sebaiknya dipisah per paragraph untuk setiap rumusan masalah. Contoh paragraph 1 untuk rumusan masalah 1, paragraph 2 untuk rumusan masalah ke 3 dst..)

B. Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.

Contoh:

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk pelajaran matematika, terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Student Team Heroic Leadership.
- b. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.



- c. Walaupun tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar matematika untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

C. Rekomendasi

Berisikan saran andaterhadapmasalah yang
andaangkatsebagaijudul

.....



DAFTAR PUSTAKA

Menuliskan daftar pustakadengan format APA (Lihatcontoh di google)

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Luthfiyah, Fitwi. 2009. *Penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sekayu*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang)

Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Penulisan Laporan Mini Riset

Mata kuliah: Etikom, Perencanaan pendidikan, SIM Pendidikan & Magang Segan 2020/2022



LAMPIRAN pada LAPORAN PENELITIAN:

1. Surat izin Riest dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan A. H. Nasution No. 105 Cibiru – Bandung 40134 Telp. (022) 7802276 Fax. (022) 7802276
Website: www.fakultasmadani.uin-sgdjati.ac.id e-mail: info@fakultasmadani.uin-sgdjati.ac.id

Nomor :/Un.US/IL2/TL.00.9/03/...../2020
Lampiran :
Perihal : **Mohon Izin Survey/ Kunjungan** Bandung,2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Sdr.
Kepala
Kota/Kab

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama :
NIM :
Jurusan/Prodi :

Bermaksud mengadakan survey/kunjungan pada Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin dalam rangka Tugas,

Mata Kuliah :
Dosen :

Kami mohon, kiranya Bapak/Sdr. dapat membantu pelaksanaan survey/ kunjungan tersebut mulai tanggal2020 s.d. selesai,

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag.
NIP. 198012032008011005

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Formulir
No. 001/2020
1770-0001/0002
1770-0001/0002

04/05

2. Keterangan Telah melaksanakan Riset



**YAYASAN SOSIAL DANA PENDIDIKAN AL-MISHBAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MISHBAH
TERAKREDITASI "A" TAHUN 2016
NSM- 111232730053 -NPSN: 60709752**

Jalan Desa Cipadung Nomor 23 Komplek Pegram Al-Mishbah Kel. Cipadung Kec. Cibiru ☎ (022) 780 5172 Bandung 40134

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Mishbah Cipadung Bandung, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Konsentrasi :

Semester :

Program Studi :

Judul Penelitian :

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dimulai tanggal sd. Tanggal.....

Demikian, keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bandung,

Kepala,

NIP.



Penulisan Laporan Mini Riset

Mata kuliah: Etikom, Perencanaan pendidikan, SIM Pendidikan & Magang Segan 2020/2022



3. Foto-foto/ dokumen terkait dengan kegiatan penelitian

- Foto sedang Wawancara Observasi
- Foto Lokasi/gedung sebagai pelenkap

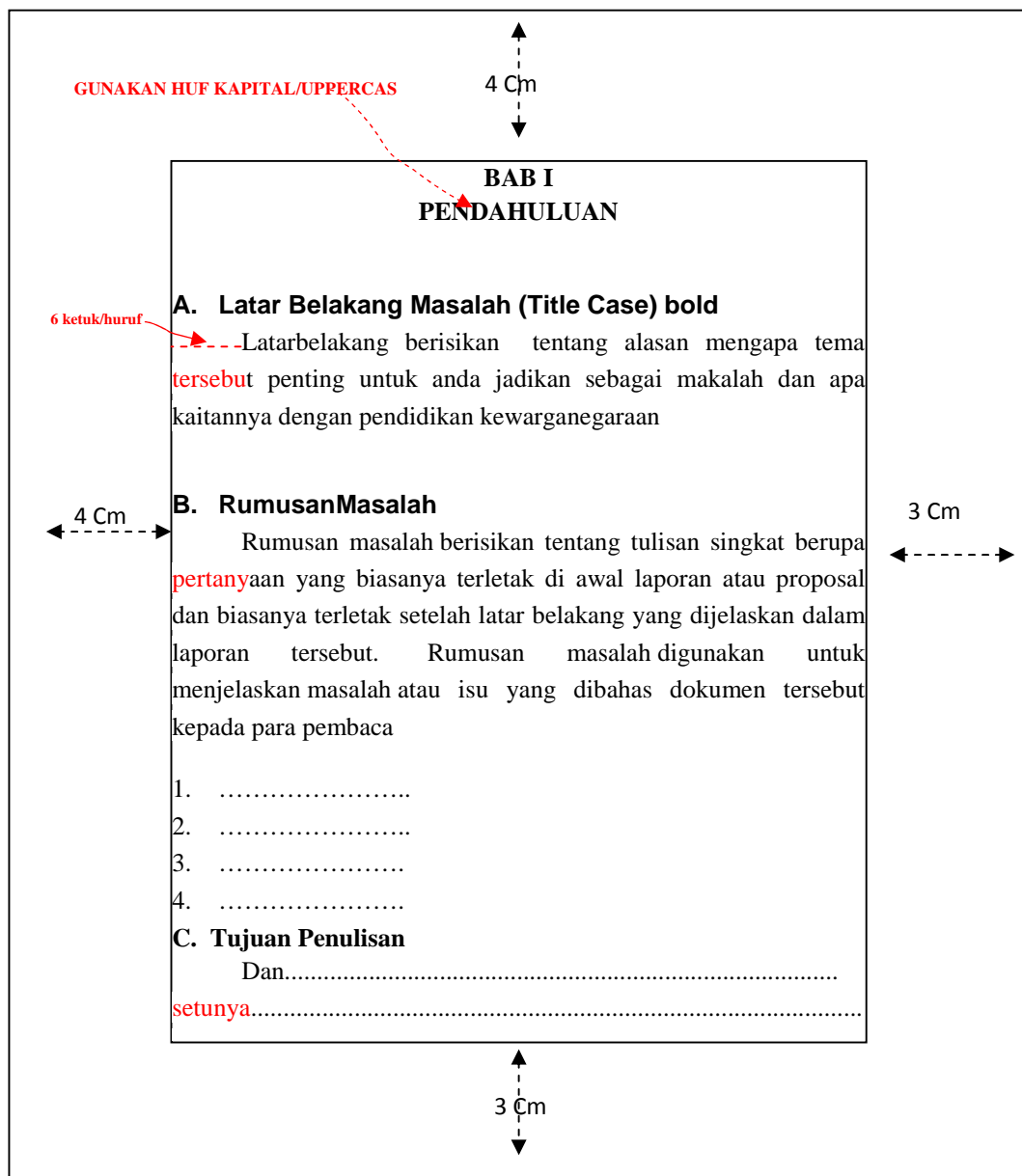


TEKNIK PENULISAN

FORMAT STANDAR PENULISAN MAKALAH

Dalam penulisan sebuah laporan, makalah, ada standar penggunaan huruf, spasi, dan ukuran margin ataupun kertas yang akan digunakan. Ukuran standar dalam penulisan adalah sebagai berikut:

1. Semua isi tulisan menggunakan huruf *Times New Roman* 12 poin
2. Kertas yang digunakan berupa kertas HVS putih ukuran A4. 70-80 gram, luas ruang tulisan (14 x 22 cm). -margin atas berjarak 4 Cm -margin bawah berjarak 3 Cm-Margin kiri berjarak 4 Cm -Margin kanan berjarak 3 Cm. Perhatikan gambar di bawah:



Catatan Gambar:

- a. Penulisan Judul Gunakan **HURUF KAPITAL (UPPERCASE) bold 12 pont**
 - b. Penulisan Sub Judul Gunakan huruf (**Title Case**) **bold 12 pont**
 - c. Gunakan Indensi, yaitu ruang yang kosong dalam baris yang menandai kalimat permulaan seteiap alinea, dimulai pada huruf (ketukan)/artinya yng kosongnya 6 ketukan lihat Contoh -----merah
3. Strukur penulisan Judul sub judul menggunakan Huruf. Contoh:





I. JUDUL (utama) BAB

A. Sub, Judul

1. Sub-Sub Judul

a. Sub-Sub-Sub Judul

1) Sub-Sub-Sub-Sub Judul

(a) Sub-Sub-Sub-Sub-Sub Judul



DESAIN PROSES PENYUSUNAN MAKALAH DISKUSI KELOMPOK Berbasis Riset

TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III
INDIVIDU/MAHASISWA TUSI Melakukan Riset Mini (sesuai tema penelitian, dg lokasi berbeda)	KELOMPOK PENJAJI Ketua Kelompok (sesuai TUSI Ketua Kelompok)	KELOMPOK Ketua Kelompok (sesuai TUSI Ketua Kelompok)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Kelengkapan 3. Pengolahan Data 4. Penyusunan Laporan penelitian 5. Melengkapi Laporan dg POSTER 6. Format sesuai Templet Lap Riset Mini 7. Penyampaian Laporan hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merima Laporan Penelitian 2. Bersama Anggotanya dihadiri Kosma: melukan pertimbangan KELAYAKAN Laporan penelitian/poster, yang akan dijadikan "Ungulan" Kelompok untuk dipresentasikan 3. Meyampaikan Laporan Penelitian yang dianggap "Unggulan" kepada Kelompok lain Untuk mendapat revisi, masukan, dari Kelompok lain (pormat Laporan Riset Mini) 	<p>Bersama Anggotanya melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Akademis untuk Presentasi Webinar 2. Persiapan Teknis untuk Presentasi Webinar 3. Pembagian tugas pelaksana Presentasi Webinar 4. Menginformasikan pelaksana Presentasi Webinar Pada WAG Kelas (bagai undangan)
TUGAS TAMBAHAN/KELOMPOK	KELOMPOK PENJANGGAH	IMPLIKASI HASIL
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merima tugas lain dari K. Kelompok 2. Melakukan revisi, masukan, terhadap Lap Penelitian Kellain. sesuai yg ditugaskan oleh K. Kelompok/sama dg tugas kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merima Laporan Penelitian dari Kelompok lain 2. Melakukan revisi, masukan, terhadap Lap Penelitian Kel. lain (mencatat permasalahan sebagai masukan kepada Kel. Lain; Sekurang-kurangnya 10 masalah konten dan sepuluh masalah masalah teknis penulisan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Poster hasil revisi masukan dari kel. lain 2. Menyampaikan hasil no 1 kepada Kel. Lain 3. Menyampaikan hasil no 1 kepada Dosen
Menyusun Dokument proses untuk dijadikan sebagai Portofolio Individu	Menyusun Dokument proses untuk dijadikan Portofolio Kelompok	Menyusun Dokument proses untuk dijadikan Portofolio Kelompok
Aplod Templet Laporan Penelitian	Aplod Templet Pola Review Laporan Penelitian	Aplod Templet Jurnal Hasil Penelitian

Alokasi WAKTU:

Tahap I 15 Sept sd . 30 Okt 2021



Penulisan Laporan Mini Riset

Mata kuliah: Etikom, Perencanaan pendidikan, SIM Pendidikan & Magang Segan 2020/2022



Tahap II 1 Nop sd . 14 Nop 2021

Tahap III 15 Nop sd . 20 Nop 2021

Tahap IV 21 Nop sd . 30 Nop 2021 (Pelaksanaan Diskusi Kelompok: Maksimal 1 Minggu Sebelum UAS Dispok Sudah selesai)
(Rincian Waktu silahkan sesuaikan dengan Agenda/Kotrak Kuliah)

KELENGKAPAN ADMINISTRASI RISET MINI

ISIKAN DISINI BUKTI KINERJA KEGIATAN TERSTRUKTUR RISET MINI



Penulisan Laporan Mini Riset

Mata kuliah: Etikom, Perencanaan pendidikan, SIM Pendidikan & Magang Segan 2020/2022



ISIKAN DISINI BUKTI KINERJA KEGIATAN TERSTRUKTUR Riset Mini

RINGKASAN CATATAN KEGIATAN (LOG BOOK) KELOMPOK

JUDUL UNGGULAN:

KEGIATAN KELOMPOK

Nama:

NIM:

SMT/KLS:

PCO

URAIAN KEGIATAN PENELITIAN	WAKTU PELAKSANAAN	CK (LOG BOOK)
I. PENDAHULUAN MAKALAH DAFTAR		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
II. PEMERIKSAAN PEMERIKSAAN MAKALAH UNGGULAN		
1.		
2.		
3.		
III. PEMERIKSAAN PEMERIKSAAN POSTER UNGGULAN		
1.		
2.		
3.		
IV. PEMERIKSAAN PENGIRIMAN MAKALAH UNGGULAN		
1.		
2.		
3.		
V. KEGIATAN KELOMPOK LAINNYA ... SD DOKUMEN NANTI		
1.		
2.		
3.		

Bandung
Dik
Nama K KELOMPOK

FORM LBB: 1

1. Lembar ini berfungsi sebagai laporan data informan/kegiatan
2. Lembar ini dapat digunakan untuk rangkai kegiatan CKLS
3. Ditayangkan pada WAG (sebagai laporan individu) dan juga Portofolio Individu

CATATAN KEGIATAN (LOG-BOOK) INDIVIDU

JUDUL UNGGULAN:

Nama:

SMT/KLS:

HARI/TGL:

1. Hari/Tg/TH	
2. Nama kegiatan/ sub kegiatan	
3. Tujuan Kegiatan (sesuai program)	
4. Catatan Kegiatan (hasil yang diperoleh)	
5. Kendala (dalam kegiatan)	
6. Kesimpulan dan saran (dari kegiatan)	

*) kolom sesuai dg kebutuhan

Bandung

Dik

Nama MHS

*) selubung dengan susunan Covid ... nama tempat diisi, sesuai dengan ANDA sekarang tinggal di mana

FORM LBB: 2

1. Lembar ini berfungsi untuk CKR menurut Kegiatan belajar
2. Lembar ini dapat digunakan untuk dokumen belajar
3. Sebagai tambahan laporan individu

*) Lihat juga di Portofolio Individu Kelompok (LOGBOOK)



Dikursus sebagai Materi Pengantar & Pemahaman Bagi Mahasiswa sedang Melaksanakan Tugas Riset Mini



TEMPLET PENULISAN JURNAL

SILAHKAN TERJEMAHKAN TERLEBIH DAHULU



Ilkogretim Online - Elementary Education Online, Year; Vol (Issue): pp. XX-XX
<http://ilkogretim-online.org.tr>
[doi](#)

Title: 16 font, Cambria, left aligned, only the first letter of the first word is capitalized, leave an 18pts space before & after

Abstract. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words. Abstract of the article should be provided general idea about research to readers, abstract should be written Cambria, 10 font, between 100 to 150 words.

Keywords: Cambria, 10 font, Between 3 to 7 words, 1st word's initial should be capital

Received:

Accepted:

Published:

INTRODUCTION

It includes information about the purpose, significance, conceptual – theoretical framework and study in general. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. References should be prepared based on APA 6 reference displaying essences. Direct quotations are written within "". If the direct quotation is longer than 40 words, then it should be written without using "" as a separate paragraph, indented and in 10 fonts. It includes information about the purpose, significance, conceptual – theoretical framework and study in general. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. References should be prepared based on APA 6 reference displaying essences. Direct quotations are written within "". If the direct quotation is longer than 40 words, then it should be written without using "" as a separate paragraph, indented and in 10 fonts.

It includes information about the purpose, significance, conceptual – theoretical framework and study in general. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. References should be prepared based on APA 6 reference displaying essences. Direct quotations are written within "". If the direct quotation is longer than 40 words, then it should be written without using "" as a separate paragraph, indented and in 10 fonts.

Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation. Longer than 40 words direct quotation (Olkun, 2015, p.32).



It includes information about the purpose, significance, conceptual – theoretical framework and study in general. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. References should be prepared based on APA 6 reference displaying essences. Direct quotations are written within “”. If the direct quotation is longer than 40 words, then it should be written without using “” as a separate paragraph, indented and in 10 fonts.

METHODS

It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs.

It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs.

2nd Level Headings

It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs.

3rd Level headings

It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It gives information about the method and the process followed in the study. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs.

RESULTS

It is the main section in which the collected data and findings are discussed. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It is the main section in which the collected data and findings are discussed. It is the main section in which the collected data and findings are discussed. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It is the main section in which the collected data and findings are discussed.

It is the main section in which the collected data and findings are discussed. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It is the main section in which the collected data and findings are discussed.

Tables should be inserted within the text. Captions should be placed above the table “**Table X.**” bold. Name of the table should be in italic. APA style. No vertical lines in tables, 3 horizontal lines only. 10 pts within table.

Table 1. *First letter capital, Cambria, 10 font italic*

f	%	\bar{x}	ss
---	---	-----------	----



Cambria, 10 font, single line spacing, no space between paragraphs.	Cambria, 10 font, single line spacing, no space between paragraphs.	107	58,8		
	Cambria, 10 font, single line spacing, no space between paragraphs.	56	30,8	2,48	0,050
	Cambria, 10 font, single line spacing, no space between paragraphs.	19	10,4		

Figures should be inserted within the text. Captions should be placed below the figure “**Figure Y.**” bold. Name of the Figure should be in italic. APA style. Readability and quality of the figures are important.

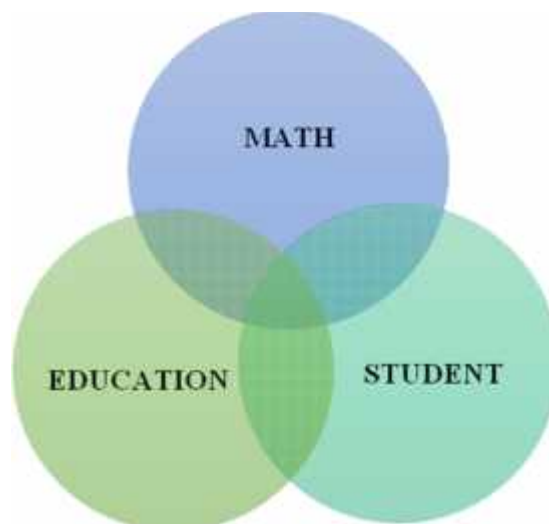


FIGURE 1.*First letter capital, Cambria, 10 font italic*

Each figure or table should be mentioned in the text with its number either immediately before or after the figure or table. Do not use following, previous or similar references to tables and figures.

DISCUSSION and CONCLUSIONS

It is section where the conclusion reached through findings is presented and referring to similar studies about the same topic and discussions in literature. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It is section where the conclusion reached through findings is presented and referring to similar studies about the same topic and discussions in literature. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs.

It is section where the conclusion reached through findings is presented and referring to similar studies about the same topic and discussions in literature. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs. It is section where the conclusion reached through findings is presented and referring to similar studies about the same topic and discussions in



literature. Cambria, 11 font, single line spacing, and first line indented 1cm, no space between paragraphs.

REFERENCES (10 points, no space between lines)

- Balci, A. (1997). *Sosyalbilimlerde araştırma: Yöntem, teknik ve ilkeler*. Ankara: Pegem Yayıncılık.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Buchberger, F., Campos, B. P., Kallos, D., & Stephenson, J. (2000). *Green paper on teacher education in Europe*. Umeå, Sweden: Thematic Network on Teacher Education in Europe. 30 March 2016 retrieved from <http://www.cep.edu.rs/sites/default/files/greenpaper.pdf>
- Goddard, R. G., Hoy, W. K., & Hoy, A. W. (2004). Collective efficacy: Theoretical development, empirical evidence, and future directions. *Educational Researcher* 33(3), 3-13.
- Eells, R. J. (2011). *Meta-analysis of the relationship between collective teacher efficacy and student achievement*, Unpublished Doctorate Thesis, Loyola University Chicago, Chicago, IL.
- National Association for the Education of Young Children [NAEYC] (2010). *NAEYC standards for early childhood professional preparation programs*. 28 July 2015 retrieved from <https://www.naeyc.org/files/naeyc/file/positions/ProfPrepStandards09.pdf>



Penulisan Laporan Mini Riset

Mata kuliah: Etikom, Perencanaan pendidikan, SIM Pendidikan & Magang Segan 2020/2022

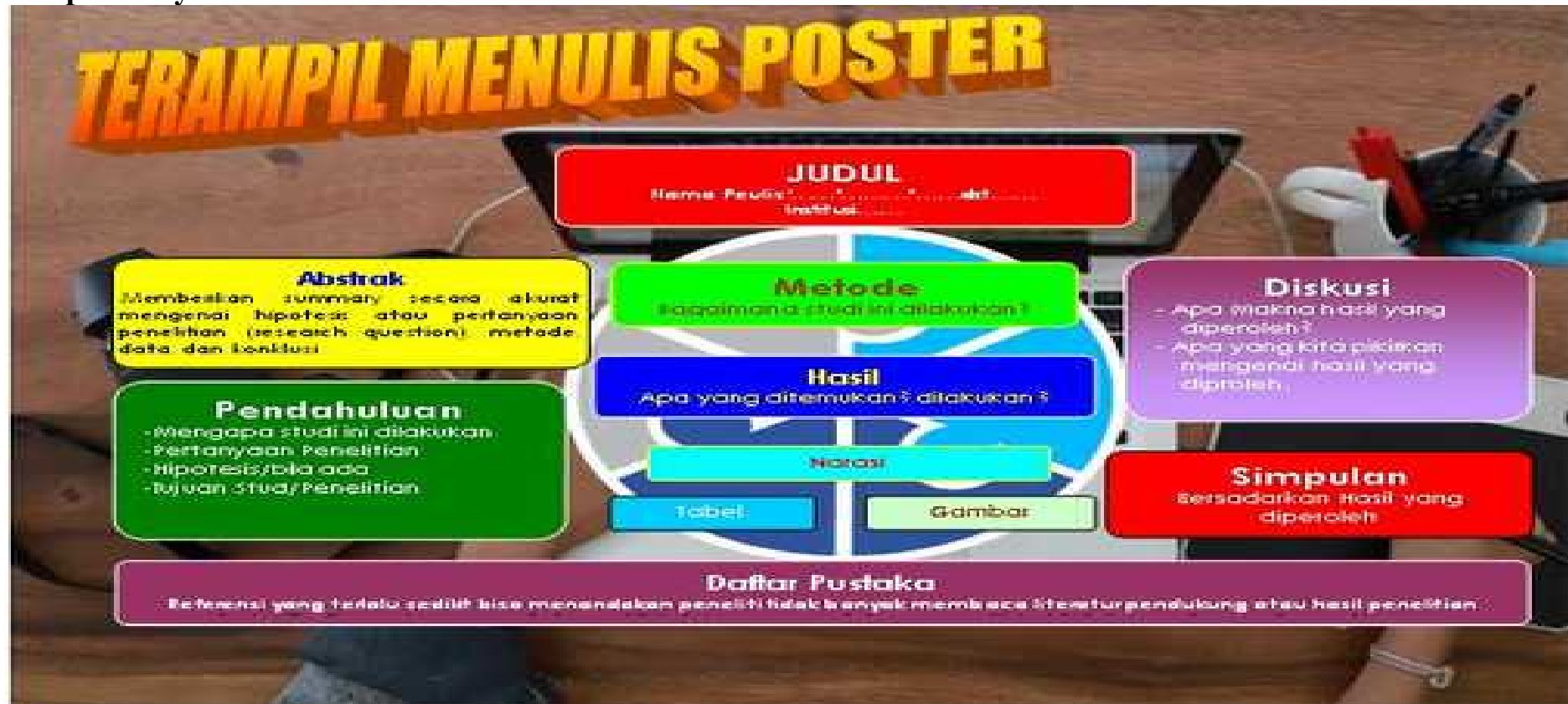


Contoh Model Poster Berbasis Penelitian dan Jurnal





Templat Penyusunan Poster Berbasis Penelitian dan Jurnal



Ambil di lamanL

<https://a.rusdiana.id/2020/05/18/terampil-menulis-poster/>





Untuk membantu anda dalam pelaksanaan Riset MINI SILAHKAN UPLOAD BUKU- PANDUAN penelitian dan penulisan karya ilmiah dan jurnal di digilib



1. 6 Langkah persiapan Penelitian



<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/34965>

Didalannya termasuk ada Panduan Riset Mini

2. Panduan Riset Mini

	DAFTAR ISI
PANDUAN MINI RISET	Kata Pengantar i
Dibuat dalam rangka memenuhi kelengkapan bahan ajar Mahasiswa untuk menyelesaikan Tugas Mandiri	Daftar Isi iii
Oleh	I. PENDAHULUAN 4
A. Rusdiana	A. Rasionalisasi 4
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	B. Dasar penyusunan Panduan Mini Riset 5
PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN GUNUNG DJATI	C. Tujuan penyusunan Panduan Mini Riset 5
BANDUNG	II. PANDUAN PELAKSANAAN 7
2019	A. Persiapan Penelitian 7
	B. Sistematika Penulisan Pelaporan Mini Riset 7
	C. Penulisan Bagian Isi atau Bagian Utama 8
	D. Penulisan Bagian Akhir 14
	III. PENUTUP 15
	Lampiran

Donlod selenkاپnya Panduan Riset Mini

URL:<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/29522>





3. Panduan Penulisan Arikel Jurnal



PANDUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Disusun dalam rangka memenuhi kelengkapan bahan ajar
Mahasiswa untuk menyelesaikan Tugas Kelompok dan Mandiri

Oleh
A. Rusdiana

URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/29523>

4. Akuntabilitas Pelaporan Penelitian

(mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan dan pertanggungjawaban penelitian)



URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/29520>

5. Buku Bimbingan Penulisan Tugas Skripsi



URI: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32486>

Model Laporan Riset:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI MI AL-MISBAH CIPADUNG KEC. CIBIRU KOTA BANDUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun sebagai pemenuhan tugas dosen dalam Tri Dharma Penguruan Tinggi
dilaksanakan dengan biaya mandiri tahun 2021



Disusun Oleh:

Ketua Tim	:	Dr. H. Abdul Kodir, M. Ag.
Anggota	:	Dr. H. A. Rusdina, Drs., MM
	:	Dr. Iman Supriatman, S.Pd.I., M.Ag.
	:	Drs. H. Mumuh Muksin, M.M.Pd.

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
BANDUNG
2021**



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MI AL-MISBAH CIPADUNG KEC. CIBIRU KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2020/2021

Abdul Kodir¹, A. Rusdina², Iman Supriatman³, Mumuh Muksin⁴.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan solusi implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan di MI Al-Mishbah Cipadung-Banadung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah semua guru PKn dan siswa di MI Al-Mishbah Cipadung-Banadung, serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada semua guru PKn dan melakukan observasi di kelas III sebagai wakil kelas rendah dan kelas IV sebagai wakil kelas tinggi yang disertai dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan karakter, (2) tahap pelaksanaan menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, langkah pembelajaran, media dan metode sehingga proses pembelajaran dikondisikan mendapat pengalaman belajar secara bermakna, (3) tahap penilaian dilakukan pada tahap proses, yaitu melihat sikap siswa selama pembelajaran berlangsung dan tahap hasil, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, (4) kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kurangnya sarana dan prasarana, dan (5) solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan dengan berdiskusi dengan guru lain dalam Kelompok Kerja Guru untuk mengembangkan bahan ajar, melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Kata kunci: Manajemen, pendidikan karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.

¹ Dosen Jur PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung

² Dosen Prodi MPI Pascasarjana UIN Bandung

³ Dosen Prodi STAI At-Taqwa Kopertais Wil II Jawa Barat

⁴ Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Bandung





IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT THROUGH CITIZENSHIP EDUCATION COURSES IN MI AL-MISBAH CIPADUNG KEC. CIBIRU CITY BANDUNG ACADEMIC YEAR 2020/2021

ABTRACT

This study aims to determine the implementation, obstacles, and solutions to the implementation of character education through Citizenship Education (PKn) subjects conducted at MI Al-Mishbah Cipadung-Banadung. This research is a qualitative research. The research subjects were all Civics teachers and students at MI Al-Mishbah Cipadung-Banadung IV and the series of activities they carried out. Data collection techniques used interviews with all Civics teachers and made observations in class III as representatives of the low class and class IV as representatives of the high class accompanied by documentation. Data analysis used inductive analysis. The results showed that: (1) the planning was carried out by preparing the syllabus, lesson plans, and preparing teaching materials with character insight, (2) the implementation stage presenting the learning process starting from the material, learning steps, media and methods so that the learning process was conditioned to get meaningful learning experience, (3) the assessment stage is carried out at the process stage, namely looking at student attitudes during the learning process and the outcome stage, namely learning activities that refer to cognitive aspects, (4) obstacles faced include difficulties in developing teaching materials, students have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), and lack of facilities and infrastructure, and (5) solutions are provided to overcome obstacles by discussing with other teachers in the Teacher Working Group to develop teaching materials, providing remedial for students who have not reached the KKM.

Keywords: Management, character education, Citizenship Education.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mushbah Cipadung Bandung Tahun Ajaran 2020/2021”.

Penyusunan riset mini ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Y. Hayati, S. Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Mishbah Cipadung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan penelitian/riset mini pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mishbah Cipadung.
2. Ibu/Bapak Guru yang tidak bisa disebutkan satu persatu selaku informan dalam penelitian ini.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Cipadung, 05 September 2021

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Karakter	77
B. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter	10
C. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
C. Subjek Penelitian.....	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Instrumen Penelitian.....	16
F. Analisis Data	18
G. Keabsahan Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Alamiah Lokasi Penelitian	21
B. Data Informasi Hasil Penelitian.....	22
C. Pembahasan.....	38
D. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat disangkal lagi pendidikan dapat mengubah kehidupan manusia dan merupakan jantung dari misi UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan. UNESCO berfungsi untuk membantu PBB dalam meningkatkan kerja sama antar negara dan bangsa di dunia ini melalui bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Salah satu programnya untuk membangun perdamaian, memberantas kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah hak asasi manusia untuk semua kehidupan. Keberadaannya dijamin oleh Organisasi Dunia ini adalah satu-satunya badan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan mandat mencakup semua aspek pendidikan. (Tilar, 1988:15). UNESCO, memberikan kepemimpinan global dan regional dalam pendidikan, memperkuat sistem pendidikan di seluruh dunia dan menanggapi tantangan global kontemporer melalui pendidikan dengan kesetaraan gender sebagai prinsip yang mendasarinya. Dalam konteks itu, UNESCO, mencadangkan Pendidikan Karakter menjadi 4 pilar utama yakni; (1) *Learning to be* (belajar untuk menjadi); (2) *Learning to know* (belajar mengetahui); (3) *Learning to live together* (belajar hidup bersama); (4) *Learning to do* (belajar mengerjakan sesuatu). (Sindhunata, 2001: 16).

Dalam konteks ke Indonesiaan, Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuannya yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (USPN. 20/2003).



Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh (Sri Narwani, 2011:1), pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa. Hal itu, relevan dengan Kebijakan "Penguatan Pendidikan Karakter" Tujuannya untuk: (1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; (3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan. (Kemendikbud, 2016).

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 -12 tahun), merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Sigit Dwi K. (2007: 121), menyatakan bahwa "anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat". Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011: 20) yang menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara.



Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya sekedar membekali siswa ke jenjang selanjutnya tetapi penanaman moral yang diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik. Rumiati (2008:1), menyatakan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, dalam prakteknya PKn., menghadapi kendala yang mengakibatkan jauhnya tujuan pembelajaran. Pernyataan dari kelemahan PKn diungkapkan oleh Winataputra (2009: 37) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dan penilaian lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif. Dengan demikian apa yang diperoleh peserta didik bukan bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik namun masih dalam lingkup kognitif.

Untuk mewujudkan makna pendidikan dan pondasi pembelajaran tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat. (Sujana, 1996: 52).

Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan/manajemen pendidikan, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan dan mencapai tujuan kurikulum sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran harus dikelola secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. (Anwar, 2017:469).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Anwar, 2017:470).



Hal ini sejalan dengan pendapat Mentari, dkk. 2019, (dalam Rizqan, dkk. 54). Ketiga kegiatan tersebut yakni: "kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan (tatap muka) yang tidak boleh terputus karena semuanya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran". Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan perannya sebagai fasilitator, komunikator dan motivator dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif.

Dari hasil pengamatan penulis dalam studi pendahuluan di beberapa sekolah/ madrasah tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperoleh fakta bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran di kelas tidak berjalan secara efektif. Indikatornya adalah materi pelajaran yang disampaikan guru tidak terorganisasi dengan baik, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran tidak menarik, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fakta tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses Manajemen pembelajaran. (Sanjaya, 2007: xii)

Implementasi manajemen pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi MAPENDA Kandepag Kota Bandung, (Unit Pelayanan Tingkat Daerah) Kota Bandung, diperoleh data bahwa "sebagian besar MI di Kota Bandung pada dasarnya sudah melaksanakan pendidikan karakter. Namun ada beberapa guru belum memahami sepenuhnya tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri" (waw. 2 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tini guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mishbah Cipadung Bandung, diperoleh keterangan bahwa "guru di MI Al-Mishbah meskipun belum mendapat sosialisasi secara khusus, guru sudah melaksanakan pendidikan karakter yang diperoleh dari kelompok kerja guru (KKG). Namun guru masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan pada setiap pembelajaran karena ada banyak nilai- nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik". (waw. 2 Februari, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji



mengenai Manajemen pengembangan karakter siswa yang harus dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang mengarahkan pada terwujudnya karakter yang diandalkan pada siswa sekolah dasar. Maka dalam Mini Riset ini peneliti mengangkat judul mengenai “Implementasi Manajem Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mishbah Cipadung Bandung Tahun Ajaran 2020/2021”.

Kajian ini dilakukan seiring dengan digulirkanya kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. (Kemendikbud, 2016). Pada akhirnya Kualitas karakter merupakan salah satu aspek untuk membangun Generasi Emas 2045, disertai kemampuan dalam aspek literasi dasar dan kompetensi abad 21.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan penilaian PKn lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif;
2. Beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter;
3. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi pada implementasi pendidikan karakter, penanaman karakter, dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mishbah Cipadung Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung?
2. Apa hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung ?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana implementasi Manajemen pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung.
2. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung.
3. Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Al-Mishbah Cipadung Bandung ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran PKn agar siswa dapat memiliki nilai- nilai karakter.
2. Bagi guru; Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter.
3. Bagi peneliti; Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran diskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Al-Mishbah Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Karakter

1. Definisi Manajemen Pendidikan Karakter

Secara bahasa, "manajemen berasal dari kata *manage* (to manage) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola" (Wiyani' 2014:33). Manajemen menurut istilah adalah adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya. menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Amtu, 2011;2).

Ditilik dari segi proses dan fungsinya manajemen adalah "suatu aktifitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahannya segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi"(Maspupah, 2016: 16).

Manajemen pendidikan merupakan manajemen yang di aplikasikan pada pengelolaan pendidikan. Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas mensistematisasikan sumber-sumber daya pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. (Asifudin, 2016: 3).

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi cirikhas atau karakteristik peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku kehidupannya. (Naim, 2012: 5)

Muchlas&Haryanto, (2011:45), mendefinisikan "Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga serta rasa dan karsa".

Pada hakikatnya, "Manajemen Pendidikan Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen" (Wibowo, 2013:135). Didalamnya terdapat komponen-komponen manajemen pendidikan karakter diantaranya adalah; komponen



kurikulum, komponen pengelolalah, komponen pembiayaan, komponen guru dan komponen siswa.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah”(Wibowo, 2013:137).

Terkait beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa segala aspek yang menunjang manajemen pendidikan karakter adalah semua unsur yang menyangkut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan maupun lembaga lain yang bertanggungjawab atas kemajuan dan kemunduran karakter anak bangsa.

2. Tujuan Manajemen Karakter

Dalam pendidikan karakter, nilai memiliki peranan yang sangat kuat dan fondamen sehingga dalam perjalanannya nilai memiliki tujuan agar setiap individu pribadi semakin menghayati individualitasnya. ”Sehingga ia tumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, bahan sampai pada tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lainnya” (Nazah, 2020:32).

Secara filosofis, nilai dalam lembaga pendidikan merupakan satu keeping dari dua sisi pendekatan moral dalam pendidikan. (1) adalah pendekatan moral dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu dalam sekolah, dan (2) dalam lingkup luas yaitu dalam relasi individu dan lembaga lain, berupa peristiwa-peristiwa dalam dunia pendidikan, untuk tujuan pendidikan karakter memberlakukan nilai karakter tentu saja bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif dengan pendidikan karakter setiap dua sisi melekat pada karakter hanya akan tergali dan terambil sisi positifnya saja. Sementara itu, negativnya akan tumpul dan tidak berkembang. (Zainal, 2010: 48).

Adanya manajemen pendidikan karakter, memungkinkan pihak sekolah mencapai tujuan pendidikan karakter sesuai target, sesuai perencanaan, dan tidak menghambur-hamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil. ”Tanpa adanya manajemen pendidikan karakter, tujuan manajemen pendidikan karaktet tidak akan tercapai, bahkan tidak menutup kemungkinan akan “gagal” ditengah jalan. Dengan begitu harapan pemerintah dan bangsa Indonesia agar generasi mendatang tampil sebagai generasi dengan ketinggian



budi dan karakter, hanya akan menjadi mimpi belaka, maka tidak ada pilihan lain bagi sekolah, selain segera mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan, lebih- lebih dalam pendidikan karakter. (Wibowo, 2013:137).

Lebih spesifik Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah dikaji oleh Nazah (2010: 3), antara lain:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai- nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggungjawab karakter bersama.

Dalam pendidikan karakter, nilai memiliki peranan yang sangat kuat dan fondamen sehingga dalam perjalannya nilai memiliki tujuan agar setiap individu pribadi semakin menghayati individualitasnya. Sehingga ia tumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, bahan sampai pada tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lainnya.

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter merupakan cakupan pembahasan pendidikan karakter yang didasarkan kepada nilai luhur universal manusia. Cakupan pendidikan karakter mendasarkan kepada sebuah semua tindakan yang selalu bertalian dengan nilai luhur universal, dimana nilai luhur tersebut dijabarkan kedalam beberapa nilai yang harus diketahui, dicintai dan pada akhirnya dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara teratur dan berkelanjutan. Pendidikan karakter mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya berdasar kepada agama tertentu, lebih dari itu, ia berdasar pada nilai yang dianggap berharga pada suatu masyarakat tertentu yang dirasa bisa terwakili secara universal. Ratna Megawangi (dalam Zubaedi 2012: 55). menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada anak yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan kebenaran (love Allah, trust, reverence, loyalty).
- b. Tanggungjawab kedisiplinan dan kemandirian (responsibility, excellent, selfreliance, discipline, orderliness).





- c. Amanah (trustworthiness, reliability, honesty).
- d. Hormat dan Santun (respect, courtesy, obedience).
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama (love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation).
- f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm).
- g. Keadilan dan kepemimpinan (justice, fairness, mercy, leadership).
- h. Baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humility, modesty).
- i. Toleransi dan cinta damai (tolerance, flexibility, peacefulness, unity).

B. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah, bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai (Wiyani, 2012:57). Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan”. Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal dalam paragraf berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan ”keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan”. (Prabowo & Faridah, 2010:1). Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Tahapan perencanaan program penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari yang pertama yaitu:

- a. Observasi, guna untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan juga peserta didik.





- b. Rapat koordinasi untuk memilih tim, dari semua koordinator sekolah, dipilih koordinator inti yang disebut tim pengembang sekolah.
- c. Menyusun program kerja, yang dibantu oleh koordinator inti atau tim pengembang sekolah.
- d. Pelaksanaan program, pengawasan, yakni realisasi dari program kerja. Kelima yaitu evaluasi, guna meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya. (Maisaro, Dkk. 2018: 307).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu:

- a. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran.
- b. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- c. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
- d. Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.



Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut. (Maisaro, Dkk. 2018: 308).

C. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan yang dijalankan sekolah. Hal ini mensyaratkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pembelajaran yang tidak bisa dijalankan secara parsial dan terpisah-pisah.

1. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran ini didukung berbagai komponen, yakni: guru, siswa, tujuan, materi, sarana/media dan metodologi. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang penting dalam mengupayakan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Satuan Pendidikan

Sekolah/Madrasah, merupakan satuan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter. Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter siswa yang dilakukan secara formal di lingkungan sekolah. Adapun pember dayaan nya dapat dilakukan melalui:

- a. Regulasi tentang pengintegrasian pembel ajaran karakter dalam semua mata pelajaran;
- b. Meningkatkan kapasitas sekola sebagai wahana pendidikan karakter me-lalui pelatihan para guru;
- c. Penyediaan sumber-sumber belajar yang terkait de-ngan upaya pengembangan karakter siswa; dan





- d. Pemberian penghargaan kepada satuan pendidikan yang telah berhasil mengembangkan budaya karakter. (Darmiyati Zuchdi, dkk., 2012:35)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di Madrasah Intidaiyah Al-Mishbah Cipadung Bandung tahun ajaran 2020/2021 secara apa adanya. Di dalam penelitian peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variable berjalan sebagaimana adanya. Seperti yang ditegaskan Septiawan Santana K. (2007: 74) bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada suatu variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen maupun variable berjalan sebagaimana adanya.

Lexy J. Moleong (2009: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Intidaiyah Al-Mishbah Cipadung Bandung tahun ajaran 2020/2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Intidaiyah Al-Mishbah Cipadung penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam peneliteitin ini, lokasi yang peneliti pilih adalah Madrasah Intidaiyah Al-





Mishbah Cipadung. Dimana MI tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PKn dan siswa yang ada di MI Al-Mishbah serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Menurut Spradley (Sugiyono, 2010: 389) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

- a. Enam orang guru kelas (guru PKn) untuk dilakukan wawancara hal ini karena orang tersebut memiliki informasi yang luas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn di MI Al-Mishbah pihak-pihak tersebut adalah:
 - 1) IM beliau adalah wali kelas I
 - 2) IS beliau adalah wali kelas II
 - 3) N A beliau adalah wali kelas III
 - 4) A T beliau adalah wali kelas IV
 - 5) C C beliau adalah wali kelas V
 - 6) T N beliau adalah wali kelas VI. (Dok. Survey, 3 Februari 2020).
- b. Guru, siswa, dan aktivitas di kelas III dan kelas IV untuk dilakukan observasi mengenai situasi sosial di kelas tersebut saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn yang disertai dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan sampel *purposive* dimana peneliti ingin melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui PKn secara mendalam berdasarkan karakteristik siswa kelas rendah yang diwakili kelas III dan kelas tinggi yang diwakili



kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2007:134), sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009: 186), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan Lincoln dan Guba (dalam Lexy J. Moleong), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian hal sebagai hal yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai hal yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi, yang diperoleh orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. (Lexy J. Moleong, 2009: 187)

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. (pedoman wawancara terlampir).

Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin *partnership* dan bertanya langsung dengan informan. Dalam hal ini yang memungkinkan menjadi





orang yang mempunyai informasi/responden adalah Guru PKn (guru kelas) kelas I-VI MI Al-Mishbah Cipadung Bandung.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas rendah yang diwakili III dan di kelas tinggi yang diwakili kelas IV. Menurut Spradley dalam Sugiyono, observasi terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di dalam kelas.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik.
- c. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran. (Sugiyono, 2010: 310).

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa RPP, silabus, hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.



Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara seperti tampak pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator
1	Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan.
2	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
3	Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
4	Media dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
5	Penilaian pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan.
6	Kendala yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
7	Solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sumber: dikembangkan oleh peneliti

Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Indikator	Nomor butir
1	2	3	4
1	Keg. Pendahuluan	1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik	1
		2. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius	2
		3. Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik	3
		4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	4
1	2	3	4
2	Keg. Inti		
	a. Eksplorasi	5. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca	5
		6. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu	6





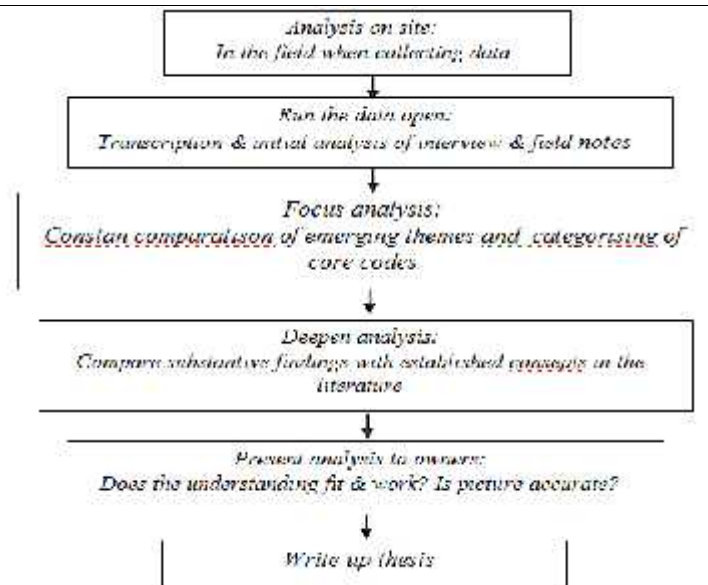
		7. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan.	7
		8. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri	8
	b. Elaborasi	9. Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras	9
		10. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan kritis	10
		11. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain.	11
		12. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur.	12
		13. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu/ kelompok untuk menanamkan sikap bertanggung jawab.	13
		14. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri.	14
	c. Konfirmasi	15. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai.	15
		16. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis.	16
		17. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	17
3	Keg. Penutup		
		18. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	18
		19. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	19
		20. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.	20
		21. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri	21

Sumber: dikembangkan oleh peneliti

F. Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah melalui logika induktif, yakni logika yang bertolak khusus ke umum. Konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh di lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Burhan Bungin, 2008: 69).

Shaw (dalam Septiawan Santana K, 2007: 45) menggambarkan bagan analisis induktif sebagai berikut:.



Gambar 1. Proses Analisis Induktif menurut Shaw

Sumber: (Septiawan Santana, 2007: 45).

Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berupaya mengamati berbagai objek (fenomena) terkait dengan subjek studinya semenjak ia mencatat data di lapangan. Berbagai data dicatat dengan pandangan bahwa catatan-catatan itu akan menjadi bahan, tema, atau kerangka laporannya.
2. Seusai menganalisis keadaan objek penelitian di lapangan disaat pengambilan data, ialah membuka keseluruhan data yang terkumpul. Ini terkait dengan upaya mengidentifikasi data ke dalam kegiatan pentranskripsian dan penandaan tema-tema kategori-kategori yang dinilai mempunyai kesamaan maupun pertautan tertentu.
3. Membahas berbagai data yang telah terkumpul ke dalam kode-kode, ataupun tanda-tanda berbagai kode tersebut mencirikan pengidentifikasian tema-tema kategorisasi yang telah terbentuk setelah mengakumulasikan data ke dalam penggolongan atau pengelompokan tertentu.
4. Berbagai data yang telah dikelompokkan ke dalam tema-tema dan kategorisasi itu menjadi bahan untuk dianalisis lebih mendalam. Tiap tema diuraikan kedalam penjelasan tertentu. Tiap kategorisasi didalami penjelasannya. Semua uraian dan



penjelasannya disandingkan dengan berbagai konsep yang berkaitan dengan literatur-literatur tertentu. Kedalaman analisisnya dengan demikian akan membentuk pemaknaan- pemaknaan penulis laporan kualitatif terhadap berbagai data yang telah ditelitinya. Pemaknaan ini, melalui rujukan konsep literatur yang terkait dengan fokus analisis, akan memberikan aksentuasi validitas dan reabilitas keilmiah.

5. Selesai melakukan penganalisisan, peneliti menguji kembali apa-apa yang telah ditemukannya kepada pembimbing;
6. Bila semua itu dinyatakan siap dan layak, maka mulai peneliti menulis laporan hasil studinya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: (1) *kredibilitas* (derajat kepercayaan), (2) keteralihan, (3) kebergantungan, (4) kepastian.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

1. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn di SD N Bendungan IV.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang memperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.



3. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Membercek dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. dalam hal ini, peneliti berusaha menggulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Alamiah Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mishbah, berdomisili di Kompleks Peruguan Islam Al-Misbah, alamat Jalan Desa Cipadung, No. 32 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

MI Al-Mishbah berdiri sejak tahun 1984, merupakan MI tertua dan perintis di Wilayah Bandung Timur. Dibina dan dikembangkan oleh Yayasan Sosial Dana Pendidikan Al-Mishbah Cipadung Bandung. Sejak tahun 1984 baru terjadi satu pergantian pimpinan. Kepala MI pertama, periode tahun 1984-1987, dipimpin oleh bapak. A. Rusdiana/sekaligus pendiri. Periode kedua tahun 1987 sampai saat ini di pimpin oleh Kepala MI Ibu Hj. Y. Hayati, S.Ag.

Dalam perjalanannya MI Al-Mishbah, telah mengalami 4 kali akreditasi, menyangkut akreditasi A sejak tahun 2010. Pengembangannya didukung oleh 16 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 12 guru kelas, 1 orang guru IPA, 1 orang guru Olah Raga, dan ditambah dengan 3 orang Tenaga Administrasi Madrasah dan 1 orang penjaga sekolah/Madrasah. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Bangunan Gedung Madrasah menghadap ke Timur memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki MI Al-Mishbah 4 unit gedung 3 unit gedung berlantai II terdiri dari 12 ruang kelas, Satu unit Gedung kantor ber lantai II, meliputi 1 ruang kantor Kepala, ruang guru, 1 ruang. Ruang UKS, 1 ruang, Ruang Perpustakaan, 1 ruang Ruang LAB. Komputer 1 ruang.

Jumlah siswa MI Al-Mishbah pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 352, dengan rincian yang laki 141 sedangkan perempuan 211. Dibina dan dikembangkan pada 12 Rombongan Belajar.

Visi dan misi MI Al-Mishbah Cipadung-Bandung, menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan yang dikembangkan di MI Al-Mishbah Cipadung-Bandung adalah sebagai berikut:



1. Visi: "Unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta terpercaya di masyarakat berwawasan nasional".

2. Misi

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- b. Membentuk manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berbudi pekerti luhur yang dapat menjawab tantangan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat.

B. Data Informasi Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 6 orang narasumber kunci yang dilakukan di MI Al-Mishbah Cipadung-Bandun. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu IM, IS, NA, AT, CC, dan TN. Wawancara dengan narasumber dengan inisial NA dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2012; narasumber dengan inisial A T dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Februari 2012; narasumber dengan inisial CC dan TN dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2012; sedangkan narasumber dengan inisial IS dan TN dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2012.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Februari sampai dengan April. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn pada proses perencanaan

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut AT perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengelaborasi nilai-nilai sikap dalam pembelajaran. Narasumber BN mengatakan bahwa:

Saya mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn pada proses perencanaan adalah dengan mengelaborasi nilai-nilai atau sikap dalam skenario pembelajaran. (waw. 18 Februari 2012).



Sejalan dengan pendapat AT narasumber NA mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan memasukan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP. Narasumber NA menyatakan:

Saya mencantumkan muatan-muatan kegiatan yang meliputi perilaku dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan disiapkan dengan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang di ambil dan sarikan dari karakter-karakter yang ada dalam karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP. (waw. 16 Februari 2012)

Sedangkan narasumber IM menyatakan lebih pada memasukan nilai- nilai budi pekerti dalam perencanaan pembelajaran. Beliau memaparkan:

Pada perencanaan ya menyiapkan administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP serta memasukan nilai-nilai budi pekerti ke dalam materi pembelajaran karena sebenarnya pendidikan karakter itu menurut saya pengembangan pendidikan budi pekerti”. (waw. 23 Februari 2012).

Berbeda dengan narasumber TN yang belum begitu mengetahui aplikasi dan fungsi dengan adanya kebijakan karakter. Meskipun demikian beliau mengungkapkan untuk perencanaan beliau juga memasukan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan RPP. Narasumber WP menyatakan:

Saya hanya menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti biasanya hanya saja ada tuntutan ada penambahan karakter di dalam silabus dan RPP. Untuk pendidikan karakter ini sendiri saya belum begitu paham mengenai bagaimana aplikasi dan fungsinya secara langsung sehingga pelaksanaanya masih menekankan pada penanaman nilai-nilai budi pekerti yang baik yang pernah disosialisasikan dan dilaksanakan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya”. (waw. 25 Februari 2012).

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP dan silabus menunjukan bahwa ada bagian yang menuliskan karakter yang akan ditanamkan di dalam silabus dan RPP. Pada bagian silabus karakter yang dikembangkan ditulis dibagian kolom karakter siswa yang diharapkan. sedangkan dalam RPP diletakan pada sub tujuan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP karakter yang akan ditanamkan ditulis pada bagian “karakter siswa yang diharapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa



guru di MI Al-Mishbah dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian “karakter siswa yang diharapkan”.

2. Cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn pada tahap pelaksanaan.

Dalam kajian ini didiskripsikan 3 pokok kajian antara lain langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

a. Langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA. Menurut NA pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam beberapa bagian. Narasumber NA mengatakan:

Langkah-langkah guru dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya”. (waw. 16 Februari 2012)

Narasumber AT menambahkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai dua peranan sekaligus dalam pendidikan karakter yaitu secara implinsit menanamkan karakter dan sebagai dampak pengiring. Beliau menyatakan:

Mata pelajaran PKn itu mempunyai dua peran dalam pendidikan karakter yaitu secara implinsit menanamkan karakter kepada siswa dan juga sebagai dampak pengiring. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran juga harus menggunakan langkah-langkah dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang berfungsi menginternalisasikan karakter pada peserta didik. (waw. 18 Februari 2012)

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Langkah-langkah yang ditulis guru adalah kegiatan awal, inti, dan penutup dalam RPP dituliskan langkah-langkah kegiatan apa saja yang dilakukan mulai dari kegiatan awal hingga akhir.

Pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam dua bagian yaitu kelas rendah (kelas III) dan tinggi (kelas IV).



1) Kelas III

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn di kelas III sebagai berikut:

(b) Pertemuan pertama

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru menanamkan sikap berfikir logis dengan bertanya kepada siswa “Apa yang kalian rasakan jika kalian diejek orang lain?” siswa menjawab “sakit hati, sedih!”. Kemudian guru menanyakan “Kira-kira materi apa yang akan kita pelajari?” namun siswa hanya diam saja.

Kegiatan inti guru menanamkan karakter antara lain jujur, tanggung jawab, dan berfikir logis. Dalam kegiatan pembelajaran Bu NA kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas adalah mengenai harga diri. “Apa itu harga diri?” Kata Bu NA. Siswa ada yang berani menjawab “Kebutuhan seseorang”. Pak guru kemudian meminta jawaban lain namun tidak ada yang berani menjawab, kemudian pak guru menjelaskan apa yang dimaksud harga diri dijelaskan juga bahwa seseorang akan dihargai jika jujur. “Apa yang dimaksud dengan jujur?” kata bu NA. Siswa hanya diam saja, kemudian pak guru memberikan permisalan sehingga siswa dapat berfikir logis “Misalnya saya memiliki uang Rp. 10.000,00 kemudian saya menyuruh membelikan koran, misalnya harga koran Rp. 3000,00 berapa uang yang kalian kembalikan?” siswa menjawab “tujuh ribu”. “Semisal ada yang mengembalikan enam ribu jujur tidak?” tanya Ibu NA. “Tidak” jawab siswa. Selanjutnya Bu NA menanyakan “Kalau begitu apa yang dimaksud dengan jujur?” siswa ada yang menjawab “Berkata apa adanya”. “Iya benar” jawab Bu NA. Bu guru kemudian menegaskan jika kalian ingin dihargai orang lain maka kalian harus jujur dalam apa pun. Bu NA menjelaskan seseorang akan dihargai jika memiliki tanggung jawab. Pak guru menjelaskan apa yang dimaksud



dengan tanggung jawab “Jika kalian mempunyai tanggung jawab kalian pasti di sekolah belajarnya sungguh-sungguh kalian tau bahwa orang tua kalian menyuruh kalian ke sekolah untuk belajar mereka bekerja keras untuk membiayai kalian untuk sekolah jadi sebagai tanggung jawabnya kalian harus belajar dengan sungguh”.

Kegiatan penutup guru menanamkan sikap logis dengan guru menanyakan “Apa saja agar kita mempunyai harga diri tadi?” siswa menjawab “Jujur dan bertanggung jawab”. Kemudian Bu NA menanamkan sikap untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dengan menyuruh siswa untuk mengeluarkan selembar kertas untuk dilakukan *post test*.

(c) Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa. Selanjutnya bertanya kepada siswa “Sampai dimana kemarin?”. Siswa menjawab “Sampai harga diri, bu!”.

Kegiatan inti guru menanamkan sikap memahami kelemahan dan kelebihan, percaya diri, berfikir logis dan kritis. Bu NA menyebutkan bahwa materi yang akan di bahas adalah kelebihan dan kekurangan. Dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Misalnya saja A mempunyai nilai IPA 3, Bahasa 8, PKn 10, dan Matematika 9. “Berarti yang tidak bisa apa A ini?” tanya bapak NA. Siswa menjawab “IPA!”. “Terus bagaimana cara mengatasinya?” Sahut bapak AD. Hal ini bisa menumbuhkan sikap logis dan kritis siswa. Namun siswa hanya diam saja. Kemudian dijelaskan yang sulit itu harus disukai supaya menjadi bisa. “Jadi klo kalian tidak bisa jangan langsung meninggalkannya atau bahkan membencinya tapi malah harus disukai klo tidak begitu ya tidak akan bisa-bisa” tambah bapak guru. Kemudian dijelaskan agar seseorang itu memiliki percaya diri. “Apa itu percaya diri?” tanya bu NA. “Misalnya kalian disuruh membaca UUD saat upacara bendera kamu harus mempunyai percaya diri. Kalian harus mempunyai percaya diri wah aku yang bisa dari sekian banyak itu tidak ada yang bisa. Kalau salah satu kali dua kali itu merupakan pengalaman jadi jangan malu. Jadi kalian harus mempunyai percaya diri.”

Dalam kegiatan penutup guru melakukan *post test* yang berguna untuk



mengetahui kelemahan dan kelebihan. Guru juga meminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.

(d) Pertemuan ketiga

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa.

Kegiatan inti guru berusaha menanamkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, begaya hidup sehat, kerja keras, santun. Bu NA memasuki materi dengan menanyakan “Bagaimana cara mencintai diri sendiri?” siswa hanya diam saja. “Yang berhubungan dengan sehat apa?” tambah Bu NA. Siswa menjawab “Kebersihan”. “Ya, supaya bersih itu bagaimana?” “Jadi rambutnya disisir, gosok gigi, mandi dua kali sehari orang lain pasti akan menghargai”. “Sekarang yang berhubungan dengan keindahan?” tanya Bu NA. Siswa ada yang menjawab “Memakai baju dengan rapi”. “Ya benar, Jadi klo kalian memakai baju disetrika, memakai, stut, memakai sepatu, bajunya lengkap ada betnya pasti akan dilihat enak, sekarang siapa yang tidak pake ikat pinggang?”.

Selanjutnya bu NA bertanya “Bagaimana cara agar dihargai orang lain? Ayo kalian harus angkat suara jika kalian diam saja maka tidak akan bisa”. Kemudian diberi permisalan oleh bapak NA “Kalau saya berkata-kata buruk akan dihargai tidak?”. Siswa menjawab “Tidak”. Kemudian dijelaskan lebih lanjut “Jadi bahasanya harus bagus santun ada orang yang lewat”. Selanjutnya dijelaskan cara agar dihargai orang lain dengan mempunyai cita-cita yang tinggi. “Kalian punya semangat belajar tidak? Punya semangat berangkat?” siswa menjawab “Ya”. NA terus menambahkan “Tapi jangan Cuma punya semangat belajar saat di sekolah pikirannya tidak di sekolah jadi kalau sudah di sekolah ya harus belajar”.

Selanjutnya guru menanamkan sikap logis dengan guru menanyakan kembali tadi apa saja yang harus kita lakukan agar dapat dihargai orang lain. Siswa menjawab berkata sopan, santun pada orang lain, mempunyai cita-cita yang tinggi. Selanjutnya guru melakukan *post test*. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Pada kegiatan awal karakter yang ditanamkan antara lain sopan, religius dan berfikir logis. Pada kegiatan



inti antara lain jujur, tanggung jawab, berfikir logis dan kritis, percaya diri, bergaya hidup sehat, kerja keras, santun. Sedangkan kegiatan inti guru menanamkan sikap logis dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari dan melakukan posttest. Sedangkan sikap siswa yang muncul antara lain religius, santun, berfikir logis.

1) Kelas IV

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa langkah- langkah pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn di kelas IV sebagai berikut:

(a) Pertemuan pertama

Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Pada kegiatan inti guru menanamkan sikap gemar membaca, berfikir logis, dan kerja keras. Siswa disuruh membaca teks mengenai sistem pemerintahan pusat. Kemudian Bu AT bertanya “Kira-kira siapa yang ada dipemerintahan pusat ini?” siswa menjawab “MPR, DPR, presiden, dan wakil presiden”. Kemudian Bu AT menyuruh siswa untuk mencatat materi. Setiap selesai mencatat Pak BN menjelaskan sambil menanyakan kembali. Guru membacakan tugas-tugas MPR dan siswa mencatatnya. Kemudian siswa disuruh mengungkapkan kembali apa tugas MPR. Siswa mengatakan “Memberhentikan presiden dan wakil presiden”, kemudian disambung dengan penjelasan Bu AT “Jadi DPR mengusulkan kepada MPR sebaiknya presiden diberhentikan karena masalah ini. Melalui sidang paripurna presiden diberi kesempatan untuk menjelaskan”. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (tiap kelompok maksimal empat) untuk melanjutkan mencari tugas-tugas dari DPR, presiden, MA, MK, KY, BPK, DPD.

Kegiatan penutup guru menanamkan sikap tanggung jawab. Karena waktu sudah habis maka buat PR dan dilanjutkan minggu depan.





(b) Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa.

Kegiatan inti guru menanamkan sikap tanggung jawab, kerja keras, berfikir logis dan kritis. Bu AT kemudian meminta kembali pada kelompoknya kemarin “Kita bahas hasil pekerjaan kalian tapi sebelumnya ditukarkan”. Bu AT kemudian meminta tiap kelompok membacakan hasilnya satu- satu. Dalam sela-sela pembahasan tentang tugas presiden, Bu AT menjelaskan lebih lanjut beliau mengatakan “Presiden itu setelah dua periode jadi terus mesti ganti dahulu. Jadi 4 tahun pertama terpilih 4 tahun kedua terpilih lagi selanjutnya dia harus menahan diri untuk mencalonkan selama satu periode baru bisa mencalonkan lagi! Jadi bagaimana dengan pak SBY besok maju jadi presiden lagi atau tidak?” siswa menjawab “Tidak”. Dilanjutkan hingga pembahasannya selesai semua. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat materi selanjutnya.

Kegiatan penutup guru menanamkan sikap logis dengan membimbing siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari “Apa saja tadi tugas-tugas KY, DPD, MK. Selanjutnya siswa disuruh untuk mempelajari materi selanjutnya dan mengingatkan bahwa dua minggu lagi ulangan.

(c) Pertemuan ketiga

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah- langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa. Kegiatan inti menanamkan sikap kerja keras dan mandiri. Bu AT menjelaskan apa yang dimaksud dengan organisasi pemerintahan tingkat pusat menyuruh untuk membuat bagan organisasi pemerintahan tingkat pusat secara sendiri-sendiri. “Buatlah organisasi ditingkat pusat di buku kalian masing- masing?” siswa langsung mengerjakannya. Bu AT berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan siswa. Siswa ada yang bertanya “Pak ini garis putus-putus sama ndak kalo digaris tidak putus-putus” Bu AT menjelaskan bahwa ada beda fungsinya garis putus-putus dan garis tidak



putus-putus. Setelah selesai Bu AT menjelaskan maksud dari bagan organisasi tersebut.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan bahwa materi sudah habis mengenai sistem pemerintahan. Bu AT juga mengingatkan bahwa minggu depan ulangan dan disusul minggu depannya adalah MID semester.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan awal karakter yang ditanamkan antara lain sopan dan religius, kegiatan inti antara lain tanggung jawab, berfikir logis dan kritis, percaya, mandiri, kerja keras. Sedangkan kegiatan inti guru menanamkan sikap logis dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari. Sikap siswa yang muncul mandiri, tanggung jawab, berfikir logis, religius, sopan.

b. Metode dan Media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran

1) Metode yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan problem solving. Hal ini diperkuat dengan pendapat AD yang mengatakan:

Saya menggunakan ceramah, penugasan individu, penugasan kelompok dan tanya jawab. alasan, digunakan metode tersebut untuk siswa kelas rendah karena apabila kurang diberi informasi maka hasilnya akan kurang". (wawancara 16 Februari 2012)

Sejalan dengan pendapat NA narasumber AT mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk mata pelajaran PKn saya menggunakan ceramah, tanya jawab, *problem solving* dan diskusi digunakannya metode itu saya gunakan karena dapat dilihat sikap siswa yang muncul saat proses pembelajaran". (wawancara 18 Februari 2012)

Hasil dokumentasi RPP dan silabus guru juga menuliskan metode-metode yang telah disebutkan tersebut. Metode tersebut antara lain ceramah tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kontekstual.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode yang



digunakan ada banyak sekali. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan *problem solving*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual.

2) Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

Media yang digunakan dikelas IV yang digunakan dalam menjelaskan kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, presiden, MA, MK, dan BPK, menggunakan teks bacaan dan foto. AT selaku guru kelas IV mengatakan:

Saya menggunakan teks bacaan, foto presiden dan wakil presiden karena media foto tersebut selain sudah terpasang di depan kelas juga berguna untuk menarik perhatian siswa, kemudian teks bacaan saya gunakan untuk melatih siswa dalam membaca karena siswa ada yang belum lancar membaca. (waw. 18 Februari 2021)

Sedangkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas III tidak terlihat menggunakan media yang sifatnya material atau benda mati. Hal tersebut juga dipaparkan NA selaku guru kelas III sebagai berikut:

Ya karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah maka dengan memberi contoh dan mengarahkan tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehari-hariannya". (waw. 16 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya berupa benda mati tetapi juga benda hidup. Jadi guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.

3. Cara dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn pada tahap Evaluasi dan penilaian

Dalam melakukan penilaian dalam implementasi pendidikan karakter tidak hanya



mengukur ranah afektif dan kognitif saja melainkan juga ranah afektif dan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat NA dan AT.

Narasumber NA menyatakan:

Penilaian dalam PKn itu ada dua mas yaitu proses dan hasil. Pada tahap hasil siswa dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui post-tes, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK). Sedangkan pada tahap proses adalah dengan melihat sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. (waw. 16 Februari 2012).

Sejalan dengan pendapat AD Narasumber BN juga menyatakan:

Kalau saya ada dua dalam penilaian yaitu tahap hasil dan proses. Penilaian pada tahap proses adalah keaktifan, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan pada tahap hasil siswa dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK). (waw. 18 Februari 2012)

Hasil dokumentasi penilaian secara tertulis siswa diharapkan dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay. Berikut di bawah ini bentuk-bentuk soal berdasarkan SK dan KD yang disajikan untuk siswa di kelas rendah maupun di kelas tinggi.

1) Kelas rendah (1-2-3)

Berikut disajikan bentuk soal yang diberikan di kelas III semester 2.



Tabel 1. Bentuk Soal Kelas III Semester 2

No	Bentuk Soal	Contoh Soal
1.	Pilihan ganda	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan dan kelebihan yang dimiliki setiap manusia adalah....<ol style="list-style-type: none">a. Samab. Berbeda c. Serasid. sederajat2. Agar kita dihargai dan dihormati orang lain, maka sebaiknya kita....<ol style="list-style-type: none">a. memusuhi orang lainb. mendukung kejahatan orang lainc. menghargai dan menghormati orang lain d. memberi hadiah3. Seseorang yang memiliki harga diri tercermin dalam bentuk....<ol style="list-style-type: none">a. saran b. pergaulan c. kebijakan d. perilaku
No	Bentuk Soal	Contoh Soal
2.	Isian	<ol style="list-style-type: none">4. Hargailah orang lain seperti kamu menghargai....5. Cara berpakaian seseorang mencerminkan....6. Merapikan tempat tidur sendiri termasuk tindakan anak....
3.	Esay	<ol style="list-style-type: none">7. Sebutkan 2 cara meningkatkan harga diri!8. Bagaimana cara melihat orang lain memiliki harga diri atau tidak?

Sumber: diolah oleh peneliti

2). Kelas tinggi

Berikut disajikan bentuk soal yang diberikan di kelas IV semester 2.

Tabel 2. Bentuk Soal Kelas IV Semester 2



No	Bentuk soal	Contoh soal
1.	Pilihan ganda	<p>1. Yang bertugas menangani sengketa kewenangan lembaga negara adalah....</p> <p>a. Komisi yudisium</p> <p>b. Mahkamah konstitusi c. Mahkamah agung</p> <p>d. Kejaksaan agung</p> <p>2. Lembaga negara penyelenggaraan pemilu di indonesia yang bersifat independen dan non partisipan adalah....</p> <p>a. DPR b. DPD c. BPK d. KPU</p> <p>3. Lembaga yang membawai badan peradilan adalah</p> <p>a. Komisi yudisial</p> <p>b. Mahkamah konstitusi</p> <p>c. Mahkamah agung</p> <p>d. Kejaksaan agung</p>
No	Bentuk soal	Contoh soal
2.	Isian	<p>4. Lembaga yang melaksanakan kekuasaan hakim tertinggi adalah....</p> <p>5. MPR singkatan dari....</p> <p>6. Lembaga yang bebas dari campur tangan siapapun adalah....</p>
3.	Esay	<p>7. Sebutkan 3 (tiga) lembaga yang termasuk lembaga legeslatif!</p> <p>8. Sebutkan tugas dan wewenang MPR!</p> <p>9. Apakah KPU itu? Sebutkan pula tugas utamanya!</p>

Sumber: diolah oleh peneliti

Sedangkan dalam penilaian proses guru menggunakan pedoman yang telah dibuat yang berupa produk (hasil diskusi) dan performasi.

Berikut disajikan contoh format kriteria penilaian yang digunakan di kelas rendah dan tinggi yang sama persis.

Tabel. 3 Kriteria Penilaian Produk



No	Aspek	Kriteri	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Tidak benar	1

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel. 4 Kriteria Penilaian *Performance*

No	Aspek	Kriteri	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	3
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
2.	Sikap	• Tidak pengetahuan	3
		• Sikap	2
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

Sumber: diolah oleh peneliti

Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan *remedial*. Hal ini sesuai dengan pernyataan CC yang menyatakan “Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan *remedial* setelah pulang sekolah”.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn melalui tahap hasil dan tahap proses. Dalam tahap hasil siswa dinilai tingkat kognitifnya melalui posttest, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Soal yang diberikan dalam tahap hasil antara lain pilian ganda, isian, dan essay.

Dalam penilaian proses ada dua macam yaitu performansi dan produk. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial.



4. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

Mengintegrasikan pendidikan karakter pada prakteknya, tidak mudah dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di MI Al-Mishbah diperoleh beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. CC menyatakan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn kesulitannya itu dalam pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran karena materinya itu mas banyak yang sifatnya hafalan.” (waw. 18 Februari 2012)

Sejalan dengan pendapat CC narasumber TN menyatakan:

Materi mata pelajaran kelas V lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektifnya. penilaiannya juga lebih menekankan kognitif. Nilai KKM untuk PKn juga paling tinggi setelah agama karena dianggap penting sama halnya agama tetapi baru menilai pada ranah kognitif”. (waw. 25 Februari 2012)

Sedangkan narasumber WP menyatakan:

Adanya persiapan UAN saat ini sehingga untuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn di kelas VI tidak terlalu difokuskan tetapi yang lebih difokuskan adalah pada mata pelajaran yang akan di ujikan. Selain itu di sini sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran kurang mendukung. (waw. 25 Februari 2012).

Sedangkan narasumber AT menyebutkan kendala-kendala yang dihadapi adalah dari perencanaan dan belum mencapai KKM beliau menyatakan:

Pada tahap perencanaan banyak kegiatan-kegiatan seperti rapat, pendampingan lomba, dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya mendadak sehingga dalam perencanaan kurang optimal.

Kendala yang dihadapi juga terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan dalam pembelajaran sehingga dalam penilaian kognitif tidak mencapai KKM”. (waw. 16 Februari 2012)



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn mengalami banyak kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa kurangnya sarana prasarana, siswa yang belum mencapai KKM, kesulitan pengembangan bahan ajar dan banyak kegiatan diluar kelas.

5. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentu saja ada proses penghambatnya. Namun hambatan tersebut ada upaya yang dilakukan supaya proses pelaksanaan pendidikan karakter tidak terhambat.

Ada beberapa permasalahan yang disampaikan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn diantaranya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pada saat proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengalami kendala karena terganjal banyak kegiatan solusi yang dilakukan. Hal ini berdasarkan AD yang mengatakan:

Solusi untuk perencanaan, ya dengan cara membuat perencanaan pembelajaran untuk beberapa pertemuan sekaligus biasanya untuk saya 2 (dua) minggu sekaligus karena untuk kelas rendah dituntut menggunakan tematik” .

Sedangkan solusi pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter menurut AT saat siswa tidak memperhatikan adalah menegur siswa tersebut dan memberi pertanyaan kemudian untuk siswa yang tidak mencapai KKM diadakan perbaikan setelah pulang sekolah”. (waw. 16 Februari 2012)

Sedangkan menurut CC menyatakan:

Solusi saat kesulitan menyiapkan bahan ajar yang berwawasan karakter solusi yang dilakukan untuk saat ini dengan bertukar pendapat dengan guru lain baik dengan guru satu sekolah maupun lewat KKG kemudian membuat perencanaan pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan karakter siswa”. (waw. 18 Februari 2012)

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha mencari solusi untuk menangani hambatan-hambatan yang terjadi. Solusi yang dilakukan



antara lain dengan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, melakukan tukar pendapat dalam KKG untuk menyiapkan bahan ajar, berusaha mencari metode yang tepat untuk mengatasi sarana dan prasarana.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasian Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran PKn di MI Al-Mishbah Tahun Ajaran 2020/2021

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Mulyasa (2011: 83) menyatakan RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran di MI Al-Mishbah Cipadung juga menyiapkan/ mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2002: 139) menyatakan bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan- kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan



ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter melalui PKn di MI Al-Mishbah Tahun Ajaran 2020/2021

a. Langkah-langkah Pembelajaran

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Muslich (2007: 72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan prapembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Menurut Gagne (Rumiyati, 2008: 18) dalam pembelajaran PKn, kegiatan seperti performansi dan alih belajar yang dicontohkan sangat diperlukan. Faktor dari luar (eksternal), yaitu stimulus dan lingkungan dalam acara belajar dan faktor dari dalam (internal), yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

b. Metode Pembelajaran

Metode dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila



metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Rumiya (2008: 56) menjelaskan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Sagala (Rumiya, 2008: 60) cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, guru hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al-Mishbah Cipadung-Bandung kelas rendah, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *problem solving*. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Berikut penjelasan menurut Sagala (Rumiya, 2008: 60), metode yang digunakan dalam proses pembelajaran:

- 1) Ceramah; metode ceramah dipersepsikan peserta didik dapat memahami gambaran dari proses pembelajaran. Artinya metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal.
- 2) Tanya jawab; metode tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Jadi dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Diskusi; metode diskusi dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan



adanya kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala (Rumiyati, 2008: 59) berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide-ide.

- 4) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah); metode *problem solving* adalah suatu metode berpikir, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk memecahkannya.
- 5) Metode pemberian tugas; metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya lebih banyak dikerjakan di rumah atau di luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini biasa dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai, supaya apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa. Selanjutnya, tugas laporan ditanggapi bersama supaya dicapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn. Pemilihan metode dengan tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna.

c. Media Pembelajaran

Media dipersepsikan sebagai alat bantu kemudahan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Sebagaimana Sagala (Rumiyati, 2008: 55) mengemukakan bahwa media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.



Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Al-Mishbah Cipadung-Bandung tidak hanya bersifat material. Menurut Kosasi Djahiri (Udin S. Winataputra, 2009: 238-239) media adalah sesuatu yang bersifat materiel-immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses hasil belajar.

Media PKn dapat bersifat:

- 1) Material, misalnya buku, model pakaian, bendera, lambang;
- 2) Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya;
- 3) Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian;
- 4) Personal, misalnya nama atau foto atau gambar tokoh masyarakat atau pahlawan, gambar atau foto atau nama presiden, raja. (Udin S. Winataputra, 2009: 239)

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas taISa menggunakan media akan sulit siswa untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Media untuk pembelajaran PKn tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga dapat berupa immaterial, kondisional dan personal.

3. Evaluasai dan Penilaian dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui PKn di MI Al-Mishbah Tahun Ajaran 2020/2021

Rumiyati (2008: 39) menyatakan tujuan penilaian dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah sebagai berikut. Pertama, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya; Kedua, sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan; Ketiga, mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran; Keempat, mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa. Penilaian yang dilakukan dalam peneltian ini adalah tes dan non-tes.

a. Penilaian Tahap Proses (teknik non-tes)

Lickona (Rumiyati, 2008: 31) menyebutkan penilaian pembelajaran terhadap nilai moral hendaknya mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Sementara itu, Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2010: 86) menjelaskan penilaian



PKn dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya.

Rumiyati (2008: 31) menyebutkan berdasarkan cara pelaksanaannya penilaian proses (non-tes) dikelompokkan meliputi skala sikap, check list, questioner, catatan harian, dan portofolio. Penilaian yang dilakukan oleh guru PKn di MI Al-Mishbah menggunakan skala sikap. Penilaian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini, siswa tidak perlu diberitahu bahwa mereka sedang diamati.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan MI Al-Mishbah Cipadung-Bandung pada tahap proses sesuai dengan Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 45) adalah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Penilaian Tahap Hasil (Teknik tes)

Penilaian dalam ranah pembelajaran, peserta didik tidak hanya diarahkan pada segi afektifnya saja, tetapi ada keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dari segi afektifnya siswa dapat tercapai tapi kognitifnya tidak akan menjadi suatu permasalahan dalam mengukur prestasi. Bronson (Rumiyati, 2008:1) berpendapat PKn adalah pendidikan yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *moral knowledge*, *moral disposition*, dan *moral skills*. Pada sekolah dasar ketiga aspek tersebut hendaknya diterapkan secara seimbang, khususnya dalam membangun karakter siswa melalui proses PKn. Untuk mencapai pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta watak harus mengacu pada pengembangan berbagai potensi siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Cara penilaian yang digunakan di MI Al-Mishbah Cipadung-Bandung adalah penilaian secara tertulis. Penilaian secara tertulis ini, siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn dalam tahap penilaian ada dua macam yaitu penilaian tahap



proses dan tahap hasil. Pada tahap proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

4. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui PKn di MI Al-Mishbah Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di MI Al-Mishbah guru mempunyai hambatan dalam mengembangkan bahan ajar. Zubaedi (2011: 278) berpendapat peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif.

Selain itu ada yang mengungkapkan dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan. Menurut Oemar Hamalik (2002: 16), permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, siswa berbeda satu sama lain.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Oemar Hamalik (2002: 17) menyatakan permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn akan menemui kendala. Kendala-kendala tersebut dapat manusiawi, instruksional, dan instusional.

5. Solusi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di MI Bendungan IV

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan bagian yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di MI Al-Misbah. Menurut Mulyasa (2011: 110), musyawarah guru mata pelajaran



(MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

Guru juga melakukan remedial pada siswa yang belum mencapai KKM. Remedial merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mulyasa (2011: 221) menyatakan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Dalam hal ini yang dilakukan guru MI Al-Misbah adalah menggulang materi pembelajaran kepada siswa yang belum tuntas setelah pulang sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn. Solusi yang dilakukan dapat melalui remedial (perbaikan) bagi siswa yang belum mencapai KKM, selain itu ada sebuah organisasi (KKG) yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tidak memaparkan keterbatasan waktu dan logistik yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian. Kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peneliti saat melakukan penelitian sudah harus diperhitungkan sebelum merencanakan penelitian. Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian tapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan di luar kendalikan peneliti. Paling tidak ada dua hal yang perlu disampaikan, yakni:

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan April 2020; Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami, menghayati, dan



melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi antara bulan Februari sampai dengan April 2020. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.

2. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian

Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada di luar sekolah tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di sekolah, sehingga sangat memungkinkan subjek berperilaku lain ketika berada di rumah dan lingkungannya, sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang komprehensif.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan karakter yang dikembangkan dalam silabus dan RPP serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter, (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran, (3) penilaian dilakukan menggunakan tes dan proses. Penilaian tes dilaksanakan melalui post-tes, ulangan harian, dan UAS. Sedangkan penilaian tahap proses penilaian ini dilakukan untuk melihat nilai karakter siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung yaitu: guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, kurangnya waktu dalam merencanakan pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, dan ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM.
3. Solusi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Mishbah Cipadung Bandung yaitu: saling bertukar pikiran dalam kelompok kerja guru (KKG), melakukan pembuatan perencanaan pembelajaran untuk beberapa kali pertemuan sekaligus, melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

B. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara umum memberikan masukan bagi para manajer pimpinan





pendidikan, terlebih khusus kepada guru dan calon guru dalam membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan manajemen, metode dan media pembelajaran yang tepat serta motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seiring dengan dengan digulirkannya kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru lebih mengarahkan pada pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang dihendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

Siswa seharusnya lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja tetapi juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sekolah seharusnya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan karakter kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agda Rizqan Dewiastri, dkk. "Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Pada Sains Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini" *Jurnal PAUD Agapedia*, 1: 1 (Juni 2020) 50-70
- Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 135
- Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren", *Jurnal manajemen pendidikan islam*, 1:2, (Juni, 2016), 3
- Aqi Zainal, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 48
- Atik Maisaro, Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1: 3, (Juni, 2018), 307.
- BSNP. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008).
- Fazrun Nazah, *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani* (Skripsi). (Purwokerto: Jur. MPI IAIN Purwokerto. 2020), 32.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009).
- Mentari, G.E. dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia. (2019).
- Muclas Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Muhammad Anwar, Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Jurnal Ekspose*. 16: 2, (Desember 2017), 469-480.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)
- Nana Sudjana, Model-Model Mengajar CBSA, (Bandung: Sinar Baru, 1996),
- Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 5
- Noor Ms Bakry. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), 57
- Onisimus Amtu, *Manajemen pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2011),
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*



- Rumiyati. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas. 2008)
- Samsuri. *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: UNY Press. 2011)
- Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007)
- Sigit Dwi K. *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: UNY Press. 2007)
- Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Demokartisasi, Otonomi, Civil Society*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006)
- Sri Narwani. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia. 2011)
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Tilaar H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998)
- Tini. Wawancara, tentang Guru MI A-Misbah (2 Februari, 2020).
- Udin S. Winataputra. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2009)
- Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)*, Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,(IAIN Purwokerto, 2016),
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007),
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011) .